

**KEPERCAYAAN RAKYAT SEPUTAR ALAM DI NAGARI ALAHAN
PANJANG KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN
SOLOK**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pada Jurusan Sastra Minangkabau



diajukan oleh
Perli Nomanza
1710742019

Jurusan Sastra Minangkabau
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
Padang
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Kepercayaan Rakyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang
Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”

Disusun oleh

Perli Nomanza

1710742019


Disetujui untuk diuji dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
Padang, September 2021

Pembimbing I



Drs. Wasana, M. Hum
NIP 195903171988111001

Pembimbing II





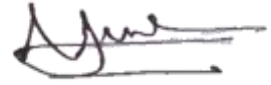


Muchlis Awwali, S.S., M. Si
NIP 196610101999031002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kepercayaan Rakyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang disusun oleh **Perli Nomanza (1710742019)** Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat Memperoleh gelar Sarjana Humaniora bulan September tahun 2021.

Tim Penguji

Nama NIP	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasanuddin, M. Si. NIP 196803171993031002	Ketua	
Eka Meigalia, S. Hum, M. Hum. NIP 198405232009122003	Sekretaris	
Dr. Khanizar, M. Si NIP 196702022001121001	Anggota	
Drs. Wasana, M. Hum NIP 195903171988111001	Anggota	
Muchlis Awwali, S.S., M. Si NIP 196610101999031002	Anggota	

Mengotahui
Ketua Jurusan Sastra Minangkabau


Yerri Satma Putra, S.S, M.A.
NIP: 197901312005011003

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul “Kepercayaan Rakyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” oleh **Perli Nomanza/1710742019** adalah hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan dimanapun dan oleh siapapun, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



UCAPAN TERIMA KASIH

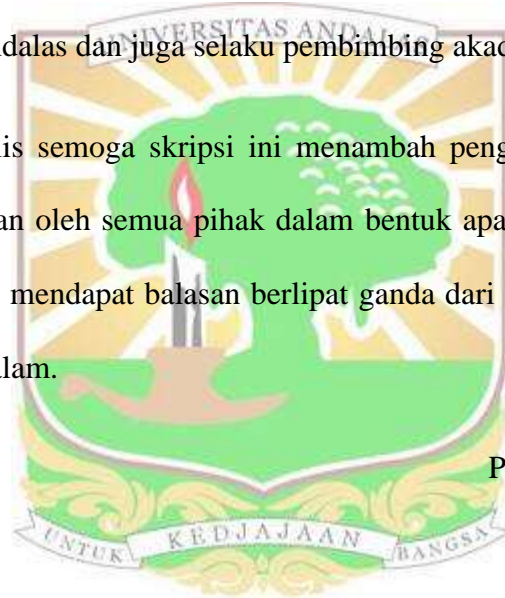
Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kepercayaan Rakyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Shalawat besertakan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa Rahmat dan Karunia Allah SWT, kedua orang tua dan keluarga besar dan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Drs. Wasana, M. Hum, selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membantu serta membimbing penulis, mulai dari penulisan proposal, penelitian, sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Muchlis Awwali, S.S., M. Si. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Yerri Satria Putra, S.S, M.A. Ketua Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
4. Ibu Rona Almos, S.S., M. Hum, Sekretaris Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
6. Bapak Prof. Dr. Herwandi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan juga selaku pembimbing akademik penulis.

Harapan penulis semoga skripsi ini menambah pengetahuan bagi pembaca. Bantuan yang diberikan oleh semua pihak dalam bentuk apapun juga, menjadi amal jariyah dan senantiasa mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbil Alamin. Wassalam.



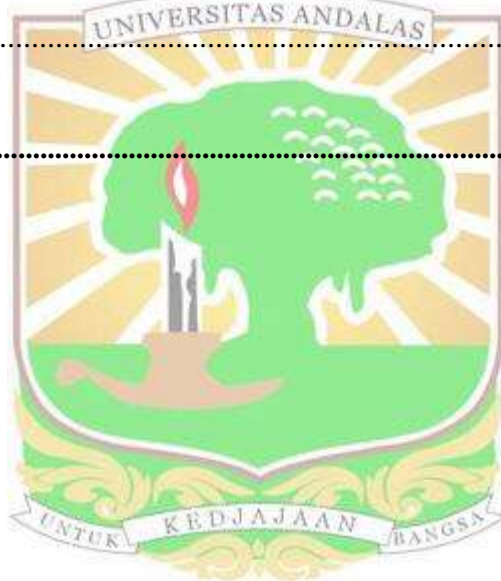
Padang, September 2021

Penulis
Perli Nomanza

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Tinjauan Pustaka	3
1.5 Landasan Teori	6
1.6 Metode Dan Teknik Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	15
2.1 Letak Geografis	15
2.2 Bahasa.....	17
2.3 Pendidikan	18
2.4 Agama.....	20
2.5 Sosial Budaya Masyarakat Nagari Alahan Panjang	21
2.6 Mata Pencaharian	24
BAB III PENDOKUMENTASIAN	26
3.1 Dokumentasi Kepercayaan Ranyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang	27

BAB IV ANALISIS FUNGSI KEPERCAYAAN RAKYAT SEPUTAR ALAM DI NAGARI ALAHAN PANJANG.....	67
4.1 Pengantar	67
4.2 Sebagai Sistem Proyeksi , Yakni Sebagai Alat Pencerminan Angan-Angan Suatu Kolektif.....	68
4.3 Sebagai Alat Pendidikan Anak	79
4.4 Sebagai Alat Pemaksa Dan Pengawas Agar Norma-Norma Masyarakat Selalu Dipatuhi Anggota Kolektifnya	97
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Simpulan.....	101
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	118



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Hal
2.3	Tabel kelas, murid dan guru menurut tingkat pendidikan di Nagari Alahan Panjang	19



ABSTRAK

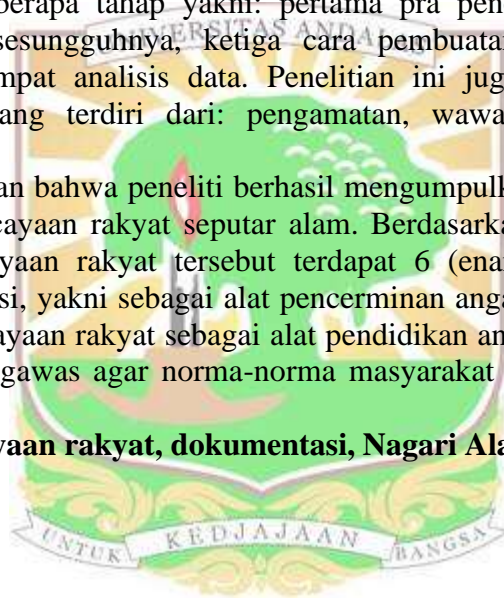
Perli Nomanza 2021 “Kepercayaan Rakyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Pembimbing I: Drs. Wasana, M. Hum Pembimbing II: Muchlis Awwali, S.S., M. Si.

Kepercayaan rakyat merupakan folklor sebagian lisan karena ungkapan kepercayaan rakyat terdiri atas pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib, salah satu bentuk ungkapan kepercayaan rakyat adalah ungkapan larangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan folklor serta menganalisis menggunakan teori fungsi. Metode ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni: pertama pra penelitian ditempat, kedua penelitian ditempat sesungguhnya, ketiga cara pembuatan naskah folklor bagi pengarsipan dan keempat analisis data. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari: pengamatan, wawancara, perekaman dan pencatatan.

Hasil didapatkan bahwa peneliti berhasil mengumpulkan 20 (dua puluh) jenis folklor tentang kepercayaan rakyat seputar alam. Berdasarkan analisis fungsi maka dari 20 data kepercayaan rakyat tersebut terdapat 6 (enam) kepercayaan rakyat sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, 13 (tiga belas) kepercayaan rakyat sebagai alat pendidikan anak, dan 1 (satu) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Kata kunci: kepercayaan rakyat, dokumentasi, Nagari Alahan Panjang



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nagari Alahan Panjang merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat. Nagari Alahan Panjang juga dikenal dengan kesejukan alamnya, sehingga banyak tumbuhan sayur yang tumbuh subur disana. Apalagi destinasi wisata yang ada di Alahan Panjang membuat para wisatawan begitu terkagum dengan keindahan alamnya, contohnya seperti perbukitan dan deretan kebun teh yang sangat hijau menuju Alahan Panjang ini banyak didatangi oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah. Begitu juga dengan pemandangan dua danau yang disebut dengan danau di atas “*di ateh*” dan danau di bawah “*di bawah*” yang memiliki panorama yang begitu indah dipandang mata serta dikelilingi oleh perbukitan dan nagari yang cocok sekali untuk para wisatawan untuk menikmati perjalanan sekaligus untuk berkemah bagi orang-orang pecinta alam.

Nagari Alahan Panjang juga banyak terdapat kepercayaan rakyat mengenai alam yang masih menjadi sebuah pedoman dan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral, adat istiadat dan berisi nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Hal ini juga dituangkan dalam falsafah orang Minangkabau “*alam takambang jadi*

guru” maksud dari falsafah yaitu manusia bisa belajar dari tingkah laku dan segala kejadian serta fenomena yang terjadi pada alam.

Salah satu contoh kepercayaan rakyat adalah sebuah fenomena alam yang terjadi di salah satu danau kembar yang berada di Alahan Panjang. Masyarakat meyakini hal itu sebagai sebuah kepercayaan rakyat pada masa dahulunya sampai sekarang. Fenomena ini yang memperkuat keyakinan peneliti untuk terus melanjutkan penelitian kepercayaan rakyat seputar alam yang lainnya.

Kepercayaan rakyat seputar alam ini mengandung nilai-nilai, makna dan fungsi di dalamnya. Bisa dikatakan sudah dari nenek moyang dahulunya diturunkan sebagai alat pendidikan dari generasi ke generasi. Namun pada masa sekarang sudah jarang dipakai atau digunakan untuk alat-alat pendidikan seperti kepercayaan rakyat tersebut. Kepercayaan rakyat tersebut jarang dipakai oleh masyarakat melainkan tuturan tersebut secara langsung disampaikan, sehingga anak dan cucu mereka tidak memahami lagi atau tidak mengenali kepercayaan rakyat yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Alasan peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan kepercayaan rakyat seputar alam di Alahan Panjang yaitu sebagaimana kepercayaan rakyat seputar alam pada saat sekarang sudah banyak tidak diketahui oleh orang banyak sehingga kerusakan pada alam sudah semena-mena dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kerusakan yang dilakukan seperti penebangan hutan secara liar, penangkapan dan perburuan hewan secara tidak wajar lagi sedangkan kepercayaan

rakyat seputar alam ini memiliki banyak nilai pendidikan dan nilai-nilai moral di dalamnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk wisata budaya bagi orang-orang wisatawan nantinya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan upaya pendokumentasian agar kepercayaan rakyat seputar alam ini terjaga untuk masa yang akan datang dalam bentuk tulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?
2. Fungsi kepercayaan rakyat di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kepercayaan rakyat seputar alam yang ada di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
2. Menjelaskan fungsi kepercayaan rakyat di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti maka penelitian yang dijadikan objek penelitian belum ada yang diteliti oleh peneliti lain. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang dapat membantu dalam proses penelitian ini yakni :

Syukri, Ahmad (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Ungkapan Larangan Pada Masyarakat Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. Penelitiannya ini memfokuskan dalam pendokumentasian semua ungkapan larangan kepercayaan rakyat, serta menggolongkan semua fungsi dan pengklasifikasikan berdasarkan jenis dari setiap kepercayaan rakyat yang ada di Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada penelitian yang dilakukan Ahmad syukri terdapat dua puluh jenis takhayul dan empat jenis klasifikasi yaitu takhayul di sekitar lingkaran manusia, takhayul mengenai alam gaib, takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan takhayul lainnya. Pada penelitian ini terdapat kesamaan objek dan tempat penelitian akan tetapi perbedaan yang diteliti ialah saya melakukan penelitian kelapangan sendiri sehingga data yang saya dapatkan berbeda dengan penelitian Ahmad Syukri, selain itu perbedaannya Ahmad Syukri ini hanya mendeskripsikan semua kepercayaan rakyat sedangkan saya mendokumentasikan serta menganalisis menggunakan teori fungsi.

Andheska, Harry (2018), dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat” ia bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang bentuk, kategori, makna dan fungsi dari ungkapan kepercayaan rakyat di masyarakat Minangkabau. Penggunaan metode deskriptif kualitatif diberlakukan terhadap tiga informan selaku sumber data yang layak untuk dikaji. Hasilnya adalah kearifan lokal masyarakat Minangkabau

ditemukan struktur, makna dan fungsi yang merepresentasikan kebudayaan yang diwarisinya.

WS, Hasanuddin (2015), dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Kehamilan, Masa Bayi, Dan Kanak-Kanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo” ia bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal dalam tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa kehamilan, masa bayi, dan kanak-kanak masyarakat Minangkabau wilayah adat LuhakNan Tigo.

Firdaus, Asep. Humaira, Hera Wahdah (2016), dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Struktur, Nilai dan Fungsi Pada Kepercayaan Rakyat Masyarakat Desa Cikahuripan Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi” dalam artikel jurnal ini ia bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepercayaan rakyat di suka bumi berdasarkan stuktur, nilai dan fungsi kepercayaan rakyat.

Ismainelly (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Dokumentasi dan Fungsi Kepercayaan Rakyat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang”. Penelitiannya ini memfokuskan dalam pendokumentasian, fungsi dan pengklasifikasikan berdasarkan jenis dari setiap kepercayaan rakyat yang ada di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang. Pada penelitian yang dilakukan Ismaenelly terdapat dua puluh jenis takhayul dan empat jenis klasifikasi yaitu takhayul di sekitar lingkaran manusia, takhayul mengenai alam gaib, takhayul

mengenai terciptanya alam semesta dan takhayul lainnya. Bedanya dari penelitian peneliti saat ini yaitu tempat penelitian yang akan diteliti.

Tomi, Alfianas (2015), dalam Skripsi menyebutkan tentang kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan cerita kuburan panjang di jorong Aua Kuniang Kenagarian Pasia Laweh kecamatan Palupuah Kabupaten Agam (Analisis Fungsionalisme R. William Bascom). Pendokumentasian kepercayaan rakyat ini sangat berhubungan dengan cerita kuburan panjang yang ada di jorong Aua Kuniang Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam, agar cerita kuburan panjang di jorong tersebut tidak hilang begitu saja dan dapat diketahui oleh generasi berikut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang kepercayaan rakyat seputar alam yang berada di nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu apa saja bentuk kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan alam di nagari Alahan panjang, serta menganalisis fungsi-fungsi yang terdapat dalam kepercayaan rakyat seputar alam tersebut.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan folklor untuk mengumpulkan kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang dengan mengacu pada metode kualitatif. folklor berasal dari kata inggris *folklore*. Yang

berasal dari dua kata dasar folk dan lore. *Folk* yang sama artinya dengan kata kolektif (collectivity) atau sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan lore yaitu tradisi *folk*. Yaitu sebagian kebudayaannya yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Dundes dalam Danandjaja, 2002: 1-2). Dengan demikian folklor dapat diartikan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Folklor dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu: 1) Folklor lisan, 2) Folklor setengah lisan, dan 3) Folklor bukan lisan. Folklor lisan meliputi: (a) Bahasa rakyat, seperti julukan tradisional, (b) Ungkapan Tradisional seperti peribahasa, (c) Pertanyaan tradisional seperti teka-teki, (d) Puisi rakyat seperti gurindam dan pantun, (e) Cerita rakyat seperti mite, legenda dan dongeng, (f) Nyanyian rakyat, Folklor setengah lisan meliputi (a) kepercayaan rakyat, (b) teater rakyat, dan (c) tarian rakyat, Folklor bukan lisan meliputi (a) arsitektur dan (b) obat-obatan rakyat (Brunvand dalam Danandjaja, 1984:20).

Jika dilihat dari pengelompokan danandjaja di atas, bahwa kepercayaan rakyat termasuk pada bagian folklor setengah lisan yang mana dari pengertiannya Menurut Danandjaja (2002:22) folklor sebagian lisan diartikan sebagai folklor yang bentuknya

merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Bentuk folklor dari jenis ini diantaranya mengenai kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain.

Kepercayaan rakyat yang sering disebut takhyul adalah kepercayaan oleh orang yang berpendidikan barat dianggap sederhana tidak berdasarkan logika sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Takhyul mencakup bukan saja kepercayaan (*belief*), melainkan juga kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experiences*), ada kalanya juga alat, dan biasanya juga ungkapan serta sajak (Buvand dalam Danandjaja 1991:53). Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwasanya kepercayaan rakyat sering disebut juga dengan takhyul yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dari segi pembelajaran kepercayaan rakyat ini juga bisa menjadi sebuah alat pengajaran untuk semua kalangan masyarakat baik generasi muda maupun tua. Adapun kepercayaan rakyat berdasarkan kutipan di atas, tidak saja sekedar kepercayaan semata, namun juga mencakup bagaimana kelakuan masyarakat sekitarnya. Selain itu, takhyul tidak jarang juga menghimpun sajak-sajak.

Jika dilihat berdasarkan fungsi folklor, menurut Bascom (dalam Endraswara, 2008:126) bukan saja mengaji atau berbicara tentang budaya yang luas saja, melainkan juga dengan konteksnya. Dapat dikatakan folklor ini memiliki fungsi serta pengetahuan yang luas dan beragam seperti budaya di setiap daerah. Selain itu folklore juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya folklore ini berfungsi untuk memperkenalkan identitas suatu masyarakat bahkan berfungsi juga untuk mengetahui suatu tradisi di setiap daerah. dapat dikatakan, folklor ini juga mampu mempengaruhi suatu masyarakat dalam pembentukan nilai-nilai moral yang berupa sikap dan perilaku. Maka folklore ini memiliki banyak sekali fungsi-fungsi di dalamnya sehingga ada beberapa tokoh yang menemukan teori fungsi. Teori fungsi pada awalnya dikemukakan oleh Malinowski, seorang antropolog sosial. Menurut dia, dongeng dapat dijadikan sebagai alat pendidikan anak dan kontrol sosial. Dongeng suci dianggap sebagai hal sakral dan benar-benar terjadi (Endraswara, 2008:127-128).

Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teori fungsi Menurut Bascom (dalam Endraswara, 2008:128-129), ada empat fungsi folklor dalam hidup manusia, yaitu : 1) Sebagai sistem proyeksi (projective system), 2) Sebagai alat pengesahan kebudayaan (validating culture) 3) Sebagai alat pendidikan anak (pedagogical device), dan 4) Sebagai pemaksa berlakunya norma-norma sosial, serta sebagai alat pengendalian sosial (as a mean of applying social pressure and excerciising social control).

1.6 Metode Dan Teknik Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan folklor dan teori fungsi. Metode kualitatif ini merupakan suatu proses cara dan teknik untuk mendapatkan sebuah data penelitian mengenai objek yang akan diteliti. Seperti yang dinyatakan oleh (Endraswara, 2003:62) bahwa penggunaan metode kualitatif dalam penelitian folklor disebabkan oleh kenyataan karena folklore mengandung unsur-unsur budaya yang dinamakan pendukung budaya tersebut. Penelitian ini juga mendokumentasikan serta menganalisis fungsi kepercayaan rakyat dengan menggunakan metode kualitatif.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan melakukan tahap-tahap sesuai dengan pendapat Danandjaja (2002: 193), penelitian folklor terdiri dari tiga macam atau tahap, yaitu: pengumpulan, penggolongan (pengklasifikasian), dan penganalisaan. Dalam penelitian ini yang akan diuraikan adalah tahap pengumpulan data dengan tujuan untuk pengarsipan atau pendokumentasian. Penelitian ini dilakukan dengan tahap kerja sebagai berikut, yaitu: 1). tahap prapenelitian di tempat. 2). tahap penelitian di tempat yang sesungguhnya, dan 3). cara pembuatan naskah bagi pengarsipan.

1) Prapenelitian Di Tempat

Sebelum melakukan penelitian mengenai kepercayaan rakyat seputar alam kita harus ada persiapan. Penelitian ini dilakukan di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Tentu saja penelitian ini harus mengetahui calon informan yang tepat mengenai objek

yang akan diteliti, seperti: pewaris folklor, niniak mamak, dan tokoh-tokoh masyarakat Alahan Panjang.

2) Penelitian Di Tempat Yang Sesungguhnya

Penelitian di tempat yang sesungguhnya bertujuan untuk memperoleh data. Sebelum data diperoleh tentu saja peneliti harus mencari tahu apakah informan yang didapat memang terkenal sebagai pewaris aktif dalam sebuah objek folklor yang akan diteliti, dan juga orang yang ahli dalam objek tersebut. Setelah informan didapatkan barulah kita melakukan pencatatan tentang keterangan pribadi informan. Seperti, nama, pekerjaan, umur, suku, jenis kelamin pekerjaan dan alamat informan.

Teknik penelitian di tempat sesungguhnya dikerjakan dengan langkah-langkah berikut:

1. Wawancara

Merupakan proses percakapan langsung dengan informan atau disebut juga dengan dialog antara peneliti dengan masyarakat Alahan Panjang mengenai objek atau pembahasan yang akan diteliti. Serta melakukan proses tanya jawab menyangkut apa yang akan kita teliti.

Sesuai pendapat Danandjaja (2002:195) bentuk wawancara ada bermacam-macam, tetapi untuk keperluan penelitian folklor pada umumnya dua macam saja sudah cukup, yaitu yang tidak terarah (non directed) dan wawancara yang terarah (directed). Wawancara yang

tidak terarah merupakan wawancara yang bersifat santai dan bebas artinya memberikan kebebasan pada informan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk memberikan keterangan yang ditanyakan. Sedangkan wawancara yang terarah merupakan wawancara yang dibatasi agar jawaban yang informan sampaikan tidak melantur kemana-mana.

2. Perekaman Dari Pencatatan

Merupakan mencatat apa yang dibicarakan tentang objek yang akan peneliti bahas. Juga merekam pembicaraan dengan alat rekaman seperti: hp, laptop dan lain sebagainya untuk memudahkan peneliti mengingat kembali apa yang disampaikan Informan.

3) Cara Pembuatan Naskah Folklor Bagi Pengarsipan

Pembuatan naskah folklore bagi pengarsipan merupakan ketentuan-ketentuan bagaimana cara peneliti membuat sebuah naskah folklor dan pengarsipannya. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan pendapat Danandjaja (2002: 201) menyebutkan setiap bahan folklor yang sudah didapat dan telah dikumpulkan, harus diketik spasi rangkap diatas kertas, dan menggunakan kertas HVS tebal, dikarenakan penggunaan kertas tipis tidak baik untuk pengarsipan. Setiap lembaran kertas pertama harus

dibubuhi beberapa keterangan.ada tiga keterangan, yaitu: Genre, daerah asal genre, Suku bangsa yang dimilikinya

Sudut kanan atas dibubuhi tentang informan yang ditarik dari atas ke bawah dengan urutan sebagai berikut: Nama, umur, dan jenis kelamin, pekerjaan, kebangsaan, suku bangsa, dan tempat lahir, bahasa yang dikuasai oleh informan. Selanjutnya tempat bahan ini diperoleh dari informan oleh peneliti sudut kanan bawah dibubuhi keterangan mengenai peneliti folklor, yang ditarik dari atas ke bawah dengan urutan sebagai berikut: 1) Nama, suku bangsa, umur dan jenis kelamin 2) Alamat sementara dan alamat tetap.

4) Analisis Data

Setelah penelitian di lapangan selesai dilakukan dan semua data telah dikumpulkan. Maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam menganalisis data maka yang perlu dilakukan yaitu memilih dan menyalin kembali data-data yang telah didapatkan. Setelah itu barulah dapat melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan folklor dan fungsi.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Deskripsi wilayah di Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Bab III: Deskripsi kepercayaan rakyat seputar alam di Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Bab IV: Analisis fungsi kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Bab V: Simpulan dan saran dari analisis kepercayaan rakyat seputar alam.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Nagari Alahan Panjang merupakan salah satu nagari yang mempunyai cuaca yang sangat dingin dan sejuk yang terdapat di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Tepatnya berada di sebelah timur provinsi Sumatera barat, kota Padang. Pesona Nagari Alahan panjang ini banyak disukai oleh para wisatawan untuk berlibur dan rekreasi keluarga di sana.

Begitu juga dengan tanaman secara ekonomi masyarakat Alahan Panjang sangat banyak dikenal dengan petani sayur. Selain keindahan-keindahan di atas masih banyak hal-hal menarik yang terdapat di Nagari Alahan Panjang ini mulai dari bahasa, budaya, kesenian, dan kuliner yang menjadi ciri khas Nagari Alahan Panjang.

2.1 Letak Geografis

Menurut data yang peneliti dapat Nagari Alahan Panjang terdiri dari 10 Jorong diantaranya yaitu Jorong Alahan Panjang, Pangalian Kayu, Galagah, Taluak Dalam, Taratak Tengah, Batu Putih, Taratak Galundi, Batang Hari, Usak, dan Padang Laweh. Nagari Alahan Panjang memiliki penduduk 21.174 Jiwa dengan 4871 KK. Nagari Alahan Panjang adalah sebuah Nagari di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang terletak 1500 m diatas permukaan laut yang berhawa dingin yang jaraknya ± 40 Km dari Ibu kota Kabupaten Solok Aro Suka dan ± 70 Km dari

Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat (Padang). Secara geografis Alahan Panjang terletak antara 01° 57' 18" dan 01° 13' 32" Lintang selatan dan 100 55' 45" Bujur Timur. Kecamatan Lembah Gumanti berada pada bagian selatan Kabupaten Solok. Topografi yang terdiri dari daratan, bukit-bukit, dan lembah. Lembah Gumanti ini berada pada ketinggian antara 1382 meter sampai 1458 meter di atas permukaan laut. Nagari Alahan Panjang kecamatan lembah gumanti ini memiliki dua buah sungai dengan curah hujan 2600 mm.

Nagari Alahan Panjang ini yang berjarak sekitar 65 km dari Kota Padang yang berada di atas Bukit Barisan, tepatnya di lereng bagian timur kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat pada ketinggian 1.400–1.600 mdpl, dan terletak di dataran tinggi yang berhawa dingin sehingga dijuluki sebagai “Negeri Kutub Tak Bersalju”. Nagari yang terdekat yakni Air Dingin Barat, Salimpat, dan Sungai Nanam.

Luas wilayah Nagari Alahan Panjang adalah salah satu dari empat nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, yang mempunyai luas 456,72 km. Adapun batas wilayah Nagari Alahan panjang sebagai berikut:

Sebelah utara	:	Nagari Sungai Nanam
Sebelah Selatan	:	Nagari Aie Dingin
Sebelah Barat	:	Kecamatan Danau Kembar
Sebelah Timur	:	Nagari Salimpat

Sumber: (Monografi Nagari Alahan Panjang: 2019 dan wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Alahan Panjang 12 juni 2021)

2.2 Bahasa

Bahasa merupakan alat pengucapan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam kehidupan sosial. Bahasa di Nagari Alahan Panjang masih terbilang tinggi hal ini bisa dilihat dari interaksi masyarakatnya yang memakai bahasa Minangkabau sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Minangkabau ada yang memakai Bahasa Minang kasar, dan Minang lemes. Namun masih banyak masyarakat Nagari Alahan Panjang yang belum mahir berbahasa Indonesia sehingga menyebabkan ketidak bakuan dalam mengucapkan bahasa baik itu dalam bahasa lisan maupun tulisan serta banyak dialek-dialek berbeda yang digunakan oleh masyarakat Alahan Panjang

Meilet (1967:69-70) mengemukakan ada 3 ciri dialek, yaitu: (a) dialek adalah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan, (b) dialek adalah 20 seperangkat ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama, dan (c) dialek tidak harus mengambil semua ujaran dari sebuah bahasa. Berdasarkan kelompok pemakaiannya, dialek dapat dibedakan ada tiga jenis, yakni: (1) dialek regional, yaitu variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal (tempat) dalam suatu wilayah bahasa, (2) dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh orang tertentu, dan (3) dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok bahasawan yang hidup pada waktu tertentu (Nadra & Reniwati, 2009:2).

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Alahan Panjang menggunakan bahasa minang dengan logat khas masyarakat Alahan Panjang. Dalam penelitian ini bahasa sangat berfungsi dalam menuangkan dan mengali semua kepercayaan rakyat seputar alam di Alahan Panjang. Maka dari itu penting juga peneliti menerjemahkan bahasa tersebut kedalam bahasa Indonesia sehingga semua kalangan masyarakat luar juga mengerti dan paham akan objek yang akan diteliti. (Monografi Nagari Alahan Panjang: 2019 dan wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Alahan Panjang 12 juni 2021).

2.3 Pendidikan



Tabel kelas, murid dan guru menurut tingkat pendidikan di Nagari Alahan Panjang

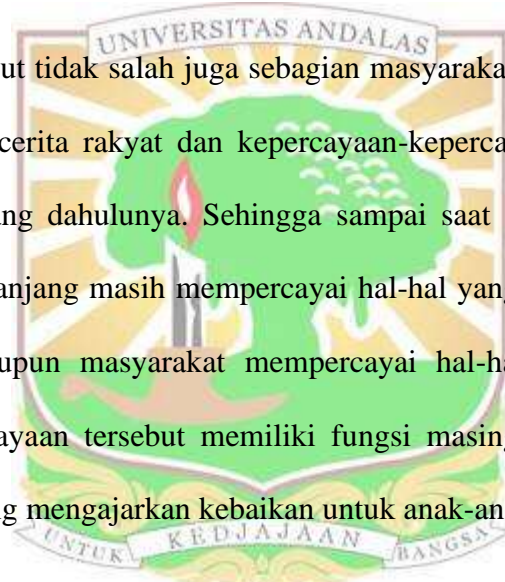
Tingkat pendidikan	Kelas	Murid	Guru
Taman kanak-kanak	35	960	120
Sekolah dasar	288	7 927	405
Sekolah menengah pertama	78	2 066	173
Sekolah menengah atas	50	1 341	169
Jumlah	451	12 294	867

Sumber: Dinas pendidikan kabupaten solok

Berdasarkan table di atas pendidikan masyarakat di Nagari Alahan Panjang sudah dikatakan baik. Dari jumlah data yang peneliti dapat dari wali nagari penduduk Alahan Panjang sebanyak 21.174 Jiwa. Banyak dari masyarakat Alahan Panjang rata-rata telah menempuh pendidikan umumnya tingkat SLTA. Jika dilihat dari jenis pendidikan masyarakat Alahan Panjang bisa dikatakan cara berpikir dan keaktualan masyarakatnya masih secara tradisional. Oleh karena itu banyak dari masyarakat Alahan Panjang masih memiliki pemikiran awam dan bersifat primitif.

Dari hal tersebut tidak salah juga sebagian masyarakat Alahan Panjang masih mempercayai mitos, cerita rakyat dan kepercayaan-kepercayaan rakyat yang telah ada dari nenek moyang dahulunya. Sehingga sampai saat sekarang masih banyak masyarakat Alahan Panjang masih mempercayai hal-hal yang dianggap keramat dan hal-hal mistis. Walaupun masyarakat mempercayai hal-hal tersebut akan tetapi sebagian dari kepercayaan tersebut memiliki fungsi masing-masing salah satunya fungsi pendidikan yang mengajarkan kebaikan untuk anak-anak.

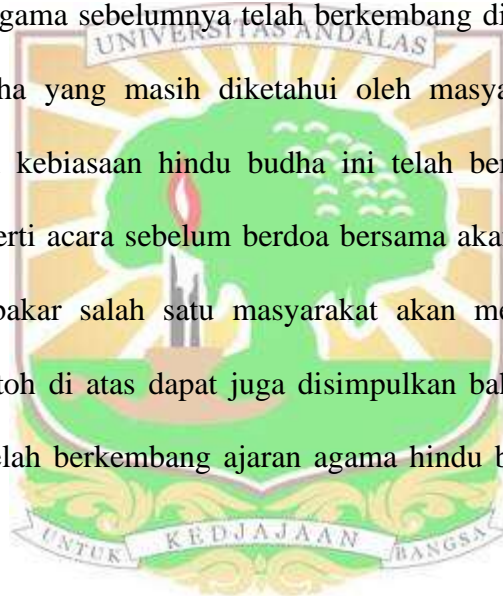
Selain itu Masyarakat Alahan Panjang tidak saja menerima pendidikan dari sekolah saja akan tetapi masyarakat Alahan Panjang juga menerima pendidikan di rumah yang diajarkan oleh orang-orang yang telah tua baik itu dari orang tua maupun dari nenek mereka. Misalnya pendidikan seperti nilai-nilai kehidupan yang dituangkan dalam kepercayaan-kepercayaan rakyat, cerita rakyat dan mitos-mitos yang mengadung nilai pendidikan di dalamnya. Selain itu orang tua juga akan



mengajari beberapa bentuk nilai-nilai norma dalam kehidupan berupa agama, adat istiadat dan nilai-nilai sikap yang baik seperti menghargai orang lain.

2.4 Agama

Agama merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang kepada pencipta seluruh alam semesta. Nagari Alahan Panjang merupakan salah satu pemeluk agama islam yang berada di Kabupaten Solok. Sebelum ajaran agama islam berdiri di Nagari Alahan Panjang dua agama sebelumnya telah berkembang di nagari Alahan Panjang yaitu hindu dan budha yang masih diketahui oleh masyarakat Alahan Panjang. Sehingga budaya dan kebiasaan hindu budha ini telah bercampur dengan agama islam. Contohnya seperti acara sebelum berdoa bersama akan membakar kemenyan, biasanya sebelum dibakar salah satu masyarakat akan mengucapkan tujuan dan harapannya. Dari contoh di atas dapat juga disimpulkan bahwa sebelum masuknya ajaran agama islam telah berkembang ajaran agama hindu budha di Nagari Alahan Panjang.



Pada masa sekarang pemeluk ajaran agama islam di Nagari Alahan panjang bisa di bilang semua kalangan masyarakatnya dan juga telah memegan falsafah Minangkabau yaitu adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato adat mamakai. Semua itu dibuktikan banyaknya berdiri masjid-mesjid, mushola, dan tempat-tempat pendidikan agama islam seperti MDA dan sekolah tafis. Di tempat itu lah semua kalangan masyarakat Alahan Panjang beribadah seperti sholat berjamaah, mengaji dan lain-lainnya terutama pada anak-anak sebagai generasi lanjut mereka

disana diajarkan berbagai pelajaran seperti menganalkan tuhan, malaikat, rasul dan sejarah-sejarah agama islam. Kalau dilihat di Nagari Alahan Panjang bisa dikatakan tidak ada tempat-tempat ibadah agama lain selain agama islam. Maka dari itulah peneliti dapat mengatakan bahwa 100% dari penduduk atau masyarakat Alahan Panjang pemeluk agama islam.

Selain memeluk agama islam satu-satunya dalam kehidupan masyarakat Nagari Alahan panjang. Namun, banyak juga dari masyarakat Alahan Panjang ditemukan mempercayai bentuk-bentuk tradisional seperti berobat ke dukun dengan mengobati dengan berbagai cara, seperti dengan ayam, telur, dedaunan dan lain sebagainya. Selain itu banyak lagi bentuk-bentuk kepercayaan-kepercayaan tradisional yang masih berkembang di Nagari Alahan Panjang. (Monografi Nagari Alahan Panjang: 2019)

2.5 Sosial Budaya Masyarakat Nagari Alahan Panjang

Pada masa sekarang penduduk Nagari Alahan Panjang sebagian besar adalah dari penduduk Minangkabau. Adapun pencampuran penduduk Nagari Alahan Panjang sekarang banyak dengan penduduk pindahan atau perantau dari pulau jawa yang mencari nafkah disana. Seperti yang diketahui sistem sosial budaya Minangkabau beragam bentuk di setiap daerahnya termasuk daerah Alahan Panjang.

Nagari Alahan Panjang juga memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari wali nagari, sekretaris nagari, kasi pemerintahan, kasi ekonomi, keuangan dan

pembangunan, kasi kesra, setiap nagari dipimpin oleh masing-masing Jorong yang terdiri dari 10 Jorong, selain itu ada juga 3 orang staf dan terakhir bagian keuangan yaitu bendahara. Selain itu Adapun struktur pemerintahan yang lain di Nagari Alahan Panjang terdiri dari:

1. Struktur Badan Musyawarah Nagari (BMN)

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Anggota

2. Kelembagaan Nagari

- a. Kerapatan Adat Nagari (KAN)
- b. Bundo Kandung
- c. Organisasi Kepemudaan



Berdasarkan data yang peneliti dapatkan Nagari Alahan Panjang memiliki sekelompok masyarakat atau disebut juga dengan kaum yang memiliki suku. Kata suku dari bahasa Sangskerta artinya “kaki”, satu kaki berarti seperempat dari satu kesatuan. Pada mulanya satu nagari mempunyai empat suku, nagari nan ampek suku. Nama-nama suku yang pertama adalah Bodi, Caniago, Koto Piliang. Kata-kata ini berasal dari sangskerta yaitu bodi berasal dari bhodi (pohon yang dimuliakan orang budha), caniago berasal dari caniaga

(niaga=dagang), koto berasal dari kata (benteng), piliang berasal dari pilihiyang (para dewa).

Adapun perbedaan kedua suku yaitu Bodi Caniago adalah kelompok kaum budha dan saudagar-saudagar (orang-orang niaga) yang memandang manusia sama derajatnya sedangkan Koto piliang adalah kelompok orang-orang yang menganut agama hindu dengan cara hidup menurut hirarki yang bertingkat-tingkat. Dalam tambo bermacam-macam pula lapisannya, kata-kata

Bodi caniago dan Koto piliang ditafsirkan dengan:

- Bodi Caniago yang diambil dari kata Budi dan Tanggo, Budi dan Baharago, Budi dan Curigo
- Merupakan lambang ketinggian Dt. Perpatih Nan Sabatang dalam menghadapi pemerintahan aristokrasi Dt. Katumanggungan.
- Koto Piliang = Kata yang pilihan (selektif) dalam menjalankan pemerintahan Dt. Katamanggungan.

Berdasarkan pemaparan mengenai suku diatas dapat disimpulkan bahwa Suku merupakan sebuah kelompok atau sekumpulan masyarakat yang memiliki sebuah wadah untuk membedakan garis keturunan serta menjadikan ajang perdebatan yang mengacu pada sosial budaya. Di setiap suku tersebut terdapat beberapa niniak mamak dari garis keturunan ibu. Yang mana niniak mamak ini yang mengatur dan menjaga semua anggota keluarganya dan harta pusaka. Adapun tingkat dan posisi niniak mamak ini yaitu pengulu setelah pengulu yaitu datuak. Selain itu masyarakat nagari

Alahan panjang masih menganut sistem matrilineal. (Monografi Nagari Alahan Panjang: 2019)

2.6 Mata Pencaharian

Nagari Alahan Panjang memiliki berbagai ragam mata pencaharian. Pada umumnya mayoritas penduduk Nagari Alahan Panjang ini adalah bekerja sebagai petani sayuran karena daerahnya yang berada di ketinggian tentu mendukung kegiatan pertanian. Berbagai jenis sayuran tumbuh dengan subur, sebut saja bawang merah, bawang putih, tomat, kol, wortel, cabe, kentang dan banyak lagi yang menjadi komoditas unggul untuk diekspor keluar daerah. Adapun mata pencaharian yang lain seperti PNS, tukang jahit, bedagang, nelayan dan lain sebagainya namun sebagian besar masyarakat Alahan panjang memilih untuk bekerja mencari nafkah dari hasil pertanian.

Jika dilihat tinjau lagi dari data yang peneliti dapat dari wali nagari jumlah penduduk nagari Alahan Panjang berjumlah 21.174 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki banyak 10.027 dan perempuan sebanyak 11.147 jiwa. Berdasarkan dari jumlah penduduk sebagian besar dari penduduk laki-laki pergi merantau untuk mencari ilmu, pengalaman dan juga nafkah untuk keluarga seperti merantau ke pulau jawa, batam, bahkan keluar negeri. Selain itu banyak juga dari masyarakat Alahan Panjang setelah menikah dan berkeluarga pergi merantau ke negeri orang.

Dengan kesuburan tanah yang mencapai 420 Ha Alahan Panjang mampu menghasilkan tanaman-tanaman sayur yang berkualitas bagus kecuali tanaman-

tanaman yang tumbuh di daerah-daerah yang masih bersuhu 21° C ke atas yang mampu menghasilkan tumbuhan seperti durian, kelapa, manga, rambutan dan lain sebagainya. Akan tetapi tanaman seperti itu di nagari Alahan Panjang tidak tumbuh walaupun tumbuh tanaman tersebut tidak berbuah. (Monografi Nagari Alahan Panjang: 2019)



BAB III

PENDOKUMENTASIAN

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan metode dan teknik pengumpulan data yang telah dideskripsikan sesuai Menurut Danandjaja (2002: 193), penelitian folklor terdiri dari tiga macam atau tahap, yaitu: pengumpulan, penggolongan (pengklasifikasian), dan penganalisaan. Dalam penelitian ini yang akan diuraikan adalah tahap pengumpulan data dengan tujuan untuk pengarsipan atau pendokumentasian. Penelitian seperti pengumpulan dengan tujuan pengarsipan atau pendokumentasian ini bersifat penelitian di tempat (field work). Penelitian ini dilakukan dengan tahap kerja sebagai berikut, yaitu: 1). tahap prapenelitian di tempat. 2). tahap penelitian di tempat yang sesungguhnya, dan 3). cara pembuatan naskah bagi pengarsipan.

Setelah melakukan penelitian akhirnya peneliti menemukan 20 data kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Sebagai berikut:

3.1 Dokumentasi Kepercayaan Ranyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang

Kepercayaan rakyat – Minangkabau- Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti

Angku Mangkuto, 70 tahun, laki-laki
Niniak mamak
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

“Kalau nampak puncak musajik di dasa danau kamba, tanyonyo danau tu nio maminta tumba”

Jika terlihatnya puncak masjid di dasar danau kembar tandanya danau itu ingin minta tumbal

Berdasarkan pendapat informan jika terlihat puncak masjid di dasar danau kembar, artinya danau tersebut akan meminta tumbal. Masyarakat Alahan Panjang mempercayai hal itu karena fenomena alam itu memang terjadi. Biasanya yang menjadi korban danau tersebut adalah masyarakat yang berkegiatan di sana baik itu memancing maupun sedang mandi-mandi bagi anak-anak.

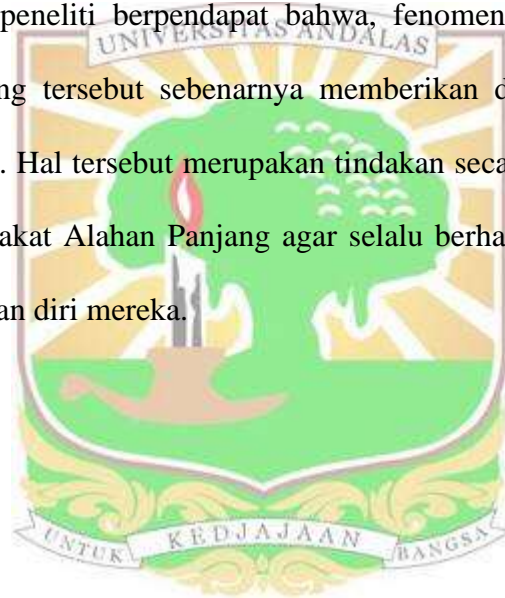
Begitupun dengan terlihatnya puncak masjid tersebut hanya bisa dilihat oleh orang-orang yang akan menjadi tumbalnya. Kakek Mangkuto juga menceritakan bahwa danau kembar ini akan memakan korban sekali setahun dan masyarakat Alahan Panjang juga akan berhati-hati jika fenomena tersebut akan muncul.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Angku Mangkuto

Cerita ini diperoleh oleh angku Mangkuto dari masyarakat sekitar ketika beliau kecil. Bahwasanya danau kembar yang memiliki fenomena alam tersebut masih dipercayai oleh masyarakat nagari Alahan Panjang hingga sekarang. Maka dari itu ketika munculnya puncak masjid di dasar danau, masyarakat sekitar akan lebih waspada lagi untuk berkegiatan di sekitar danau tersebut.

Saya sebagai peneliti berpendapat bahwa, fenomena alam yang terjadi di Nagari Alahan Panjang tersebut sebenarnya memberikan dampak yang baik bagi masyarakat itu sendiri. Hal tersebut merupakan tindakan secara tidak langsung untuk mengingatkan masyarakat Alahan Panjang agar selalu berhati-hati di tempat-tempat yang bisa mencelakakan diri mereka.



Perli Nomanza

**Kepercayaan rakyat– Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Angku Mangkuto, 70 tahun, laki-laki

Niniak mamak
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

“Kalau aie danau kamba barubah manjadi warna sirah, tandonyo danau tu maminta tumba”

Jika air danau kembar berubah menjadi warna merah tandanya danau itu meminta tumbal

Menurut informan jika air danau kembar sudah berubah menjadi warna merah tandanya danau itu akan meminta tumbal. Kepercayaan rakyat ini dipercayai oleh kakek Mangkuto yang diawali oleh cerita perkelahian antara seorang kakek (*niniak*) dengan naga besar. Pada masa dahulunya ada seorang kakek (*niniak*) yang berkelahi dengan naga besar, sehingga sang kakek bisa melumpuhkan si naga sampai kepala naga putus dan badannya berbentuk seperti angka delapan dengan senjata kakek tersebut. Setelah lamanya kejadian perkelahian antara kakek(*niniak*) dengan naga maka badan si naga tersebut diisi oleh air hujan bercampur darah kepala naga yang putus tadi sehingga terbentuklah dua buah danau yang kembar.

Dari cerita itulah terkadang air danau berubah menjadi warna merah karena darah kepala naga tersebut terus mengalir.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Angku Mangkuto

Ketika air danau tersebut itu telah berwarna merah maka berhati-hatilah di dekat danau karena biasanya naga tersebut masih ingin meminta tumbal dari masyarakat sekitar. Maka dari itulah masyarakat kurang beraktivitas dan bekerja ketika air danau berwarna merah.

Cerita ini di peroleh oleh angku Mangkuto dari masyarakat sekitar ketika beliau kecil. berdasarkan cerita yang disampaikan oleh angku Mangkuto, maka jelas bahwa kepercayaan rakyat mengenai berubahnya air danau menjadi warna merah karena darah kepala naga terus mengalir. Begitupun dengan masyarakat sekitar juga mempercayai hal tersebut.

Saya sebagai penganalisis menggolongkan cerita ini ke dalam kepercayaan rakyat karena, air danau yang berubah menjadi warna merah tersebut bisa juga meresahkan masyarakat sekitar dengan mempercayai danau tersebut dihuni oleh seekor naga. Walaupun sebenarnya warna danau menjadi merah tersebut sudah ada prosesnya menurut logika manusia.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Inur, 49 tahun, perempuan,
Ibu rumah tangga,
Minangkabau, Alahan panjang
27 Juni 2021

***“Kalau warna aie danau kamba tabagi duo itu tandonyo ado bancano nan
ax ka tibo”***

**Jika warna air danau kembar terbagi dua itu tandanya ada bencana
yang akan datang**

Sesuai yang dikatakan informan jika warna air danau sudah terbagi menjadi dua bagian berarti tandanya akan ada sebuah bencana yang akan terjadi di Nagari Alahan Panjang. Menurutnya bencana yang akan terjadi biasanya seperti ada orang yang tenggelam di dalam danau, angin puting beliung dan bencana lainnya yang akan menimpa masyarakat Alahan Panjang.

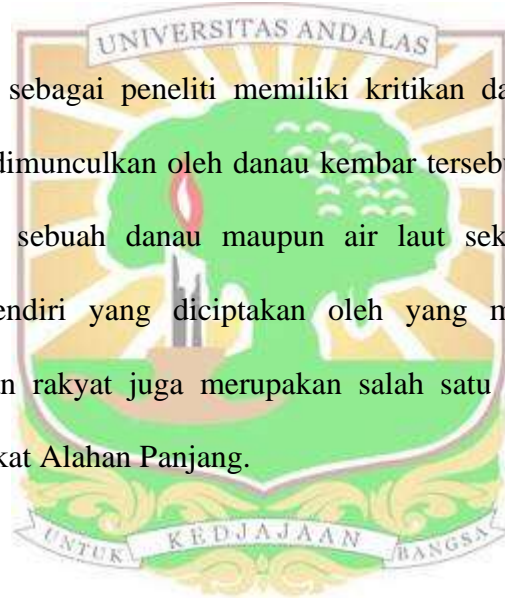
Ketika ibu Inur berumur 10 tahun pergilah ke danau kembar untuk pergi jalan-jalan dengan ibunya secara tidak sengaja terlihatlah oleh Ibu Inur warna air danau terbagi menjadi dua bagian sebelah biru dan sebelahnya lagi warna coklat yang kotor. Karena Ibu Inur penasaran bertanyalah kepada ibunya dan ibunya menjawab, ketika warna air terbagi menjadi dua bagian itu artinya akan ada suatu bencana yang akan terjadi. Oleh karena itu, banyak-banyaklah berdoa agar tidak terjadi bencana di Nagari Alahan Panjang.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Inur

Takhyul ini didapatkan oleh ibu Inur ini dari ibunya ketika beliau masih berumur sepuluh tahun. Kepercayaan rakyat ini sudah lama dimiliki oleh masyarakat Alahan panjang. Apalagi nagari Alahan Panjang salah satu daerah yang banyak memiliki destinasi wisata yang beragam bentuknya. Kepercayaan rakyat juga merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang.

Menurut saya sebagai peneliti memiliki kritikan dan berfikir logika tidak mungkin tanda yang dimunculkan oleh danau kembar tersebut menandakan bencana akan datang Karena, sebuah danau maupun air laut sekalipun sudah memiliki fenomena alam tersendiri yang diciptakan oleh yang maha kuasa. Walaupun demikian, kepercayaan rakyat juga merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Angku Mangkuto, 70 tahun, laki-laki
Niniak mamak
Minangkabau, Alahan panjang
27 Juni 2021

“Kalau ado angin libubu jang lupu mamacik sabik, niru dan mambaco ayet-ayet pendek”

Ketika ada angin puting beliung jangan lupa memegang sabit, niru dan membaca ayat-ayat pendek

Sesuai yang dikatakan informan jika bertemu dengan angin puting beliung yang mendekat atau pergi ke rumah maka yang kita lakukan mengambil niru, sabit dan benda-benda tajam sambil membaca ayat-ayat pendek untuk mengusir angin puting beliung tersebut. Jika tidak melakukan hal tersebut maka angin puting beliung itu akan masuk kerumah serta mengangkat semua isi rumah kita.

Hal ini dipercayai oleh kakek Mangkuto dan masyarakat sekitar karena kepercayaan rakyat ini benar-benar terjadi. Kejadian tersebut menimpa masyarakat Alahan Panjang tepatnya di Jorong Pengalian Kayu. Ketika kakek Mangkuto sedang beraktivitas di ladang tiba-tiba angin puting beliung tersebut mendekat ke rumah kakek Mangkuto secara cepat mengabil sabit dan niru sambil membaca ayat-ayat pendek.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Angku Mangkuto

Sesudah kakek Mangkuto membaca ayat-ayat pendek angin puting beliung tersebut langsung berputar arah yang lain sehingga mengangkat salah satu rumah masyarakat yang belum sudah di bangun dan berputar lagi ke arah danau kembar. Maka dari itu masyarakat percaya dengan memegang sabit dan niru sambil membaca ayat-ayat pendek bisa mengusir angin puting beliung.

Cerita ini diperoleh oleh kakek Mangkuto dari masyarakat sekitar ketika beliau kecil. berdasarkan yang disampaikan oleh kakek Mangkuto bahwa angin libubu atau angin puting beliung tersebut dapat diusir dengan memegang sabit atau benda-benda tajam dan sebuah niru sambil membacakan ayat-ayat pendek. Maka dari gejala alam seperti angin puting beliung ini bisa diatasi oleh masyarakat Alahan Panjang.

Saya sebagai penganalisis menggolongkan gendre ini ke dalam kepercayaan rakyat. Karena, keadaan cuaca tersebut bisa diatasi dengan berbagai cara oleh masyarakat Alahan Panjang seperti memegang sabit dan niru sambil membaca ayat-ayat pendek. Maka dari itulah penganalisis mengategorikan ini sebuah kepercayaan rakyat.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Inur, 49 tahun, perempuan,
Ibu rumah tangga,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

***“Indak buliah ka ladang lado mamakai harum-haruman atau parfum, beko
tanaman lado bisa manjadi layu jo mati”***

**Tidak boleh di kebun cabe memakai harum-haruman atau parfum, nanti
cabanya bisa layu dan mati**

Menurut informan jika pergi ke kebun cabe tidak boleh memakai harum-haruman atau Parfum, karena itu bisa mengakibatkan tanaman cabe bisa layu dan mati. Apalagi bagi yang perempuan yang suka memakai farfum ketika berpergian keluar rumah itu sangat di larang sekali untuk pergi ke kebun cabe. Biasanya cabe yang akan layu karena harum-haruman ini adalah cabe yang berbuah banyak dan masih dalam berbunga. Jika saja masih pergi ke kebun cabe memakai harum-haruman pasti saja cabe tersebut tidak akan lama hidupnya.

Adapun suatu kejadian ketika ibu Inur sedang bekerja di dalam kebun cabanya tiba-tiba anak ibu Inur mau pergi ke tempat acara pernikahan dan langsung saja anak ibu Inur ini ke kebun cabe, sehingga ibu Inur ini langsung saja membawa pergi anak beliau dari kebun cabe tersebut.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Inur

karena anak ibu Inur ini belum mengetahui memakai parfun dapat mengakibatkan cabe akan mati. Dua hari kemudian cabe angku, layu satu persatu dan yang layu tersebut juga banyak yang mati. Maka dari itulah ketika kita mau pergi ke kebun cabe tidak boleh memakai harum-haruman atau parfun.

Ibu inur ini memperoleh cerita ini dari kakeknya ketika angku ini masih kecil dahulunya. Menurut ibu Inur ketika kita berada di kebun cabe tidak boleh memakai harum- haruman ataupun farfum, karena itu bisa mangakibatkan tanaman cabe akan layu dan mati. Maka dari itulah masyarakat sekitar juga percaya dengan hal-hal yang berkaitan dengan tanaman.

Menurut saya sebagai penganalisis berpikiran itu cuma sebuah kepercayaan masyarakat Alahan Panjang saja, karena logikanya cabe hanyalah sebuah tanaman yang ada kalanya untuk layu dan mati. Tidak saja karena hal tersebut namun masih banyak hal-hal yang lain menyebabkan tanaman cabe itu akan layu. Jadi cerita ini menurut peneliti menarik tetapi sayangnya tidak masuk logika manusia sehingga cerita tersebut dianggap sebagai kepercayaan rakyat di nagari Alahan Panjang.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Inur, 49 tahun, perempuan,
Ibu rumah tangga,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021.

*“Jikok ado buruang elang nan sadang mamakiak-makiak, tandonyo ado keluarga
jo saudaro nan jauh maningga dunia”*

**Ketika ada burung elang yang berkicau tanda ada keluarga atau saudara yang
jauh meninggal dunia**

Ketika sedang bekerja tiba-tiba ada seekor burung elang yang berkicau sambil mengelilingi ibu Inur bekerja itu tandanya ada keluarga atau saudara kita yang jauh meninggal dunia. Masyarakat Alahan Panjang pada masa dahulunya sangat yakin dan percaya dengan kejadian itu. Adapun elang yang mengelilingi rumah masyarakat akan tetapi elang itu tidak berkicau hanya saja ingin mencari makan dan memantau makanan dari atas langit.

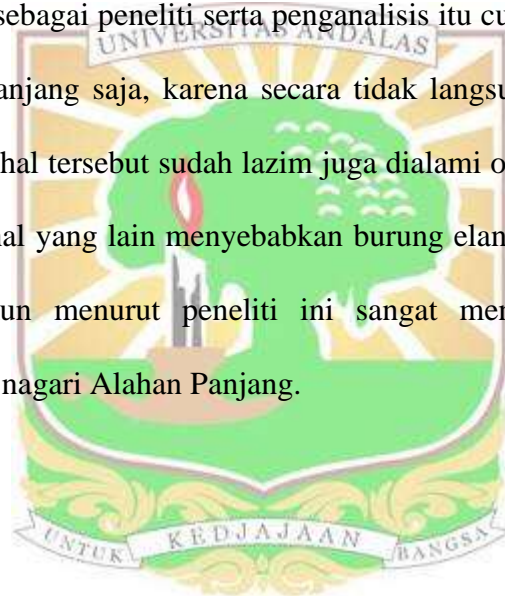
Ada salah satu kejadian ketika ibu Inur bersama-sama bekerja dikebun, tiba-tiba ada seekor elang yang sangat keras berkicau seperti ada yang dikabarkan kepada ibu Inur yang sedang bekerja. Burung elang itu terus menerus berkicau sampai seperempat jam dan hati ibu Inur mulai tidak tenang karena ado firasat yang tidak enak. Keesok harinya sudah terdengar kabar salah satu keluarga dari Ibu Inur sudah meninggal dunia.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Inur

Cerita ini dikemukakan oleh Ibu Inur yang beliau dapat sudah sejak beliau kecil. Menurut ibu Inur jika kita bertemu dengan seekor burung elang yang sedang berkicau sambil mengelilingi kita itu tandanya burung elang tersebut mengasih kabar yang tidak baik. Lebih tepatnya kabar itu adalah kabar keluarga atau saudara jauh kita sudah meninggal dunia baik itu di rantau mau pun yang tinggal di luar daerah.

Menurut saya sebagai peneliti serta penganalisis itu cuma sebuah kepercayaan masyarakat Alahan Panjang saja, karena secara tidak langsung susah diterima oleh akal manusia. Karena hal tersebut sudah lazim juga dialami oleh seekor burung elang dan banyak juga hal-hal yang lain menyebabkan burung elang tersebut berkicau bisa jadi dia lapar. Namun menurut peneliti ini sangat menarik dijadikan sebuah kepercayaan rakyat di nagari Alahan Panjang.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Inur, 49 tahun, perempuan,
Ibu rumah tangga,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

***“Kalau ado siamang nan mamakiak dari arah rimbo, itu tandonyo hari
kahujan”***

**Jika ada siamang yang berteriak dari arah hutan itu tandanya hari akan
hujan**

Berdasarkan yang dikatakan informan ketika ada siamang yang berteriak di dalam hutan dan suaranya sampai terdengar di tengah masyarakat berarti itu tandanya hari akan hujan. Biasanya suara siamang itu kalau berteriak di pagi hari dan sorenya akan hujan deras di Nagari Alahan Panjang. Ibu Inur sudah dari dahulu percaya jika siamang tersebut berbunyi keras pasti saja hari akan hujan.

Pada waktu itu Ibu Ida akan pergi ke kebun di pagi hari dengan cuaca panas. Waktu itu hari dalam musim kemarau sudah satu minggu. Tiba-tiba di pagi hari terdengarlah siamang yang berteriak dan Ibu Inur mengatakan kepada Ibu Ida itu artinya nanti sore atau nanti siang akan turun hujan. Ibu Ida pun bersyukur akan turun hujan deras nanti sore.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Inur

Cerita ini didapatkan oleh Ibu Inur ketika beliau kecil. Menurut ibu Inur jika terdengar suara siamang di dalam hutan itu tandanya nanti sorenya akan hujan deras. Masyarakat juga percaya akan hal itu dengan bukti-bukti yang pernah terjadi berdasarkan percakapan dan cerita dari ibu Inur tersebut.

Menurut saya sebagai peneliti kejadian yang diceritakan oleh Ibu Inur tersebut semuanya sudah wajar terjadi. Contohnya saja seperti siamang yang berteriak di dalam hutan, menurut peneliti itu hanya hal yang sudah biasa dilakukan seekor binatang. Namun demikian ini juga sangat menarik dijadikan sebuah kepercayaan rakyat di nagari Alahan panjang dan sudah pasti saja ada makna dan fungsi tersimpan di dalamnya.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Pak Edi, 55 tahun, laki-laki,
petani,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

***“Kalau ado buruang layang-layang nan sedang batabangan, aratinyo
buruang tu nio maundang hujan”***

**Jika ada burung layang-layang sedang rami berterbangan, artinya
burung itu ingin mengundang hujan.**

Menurut informan ketika ada burung layang-layang yang sedang berterbangan sambil mengelilingi rumah, ladang dan ditempat lainnya itu artinya burung tersebut akan mengundang hujan. Biasanya burung layang-layang ini terbangnya tidak jauh dari permukaan tanah dan burung layang-layang ini tidak akan hinggap begitu juga jika oleh manusia menangkapnya tidak akan bisa ditangkap karena burung tersebut sangat liar.

Menurut pendapat pak Edi dan masyarakat di Nagari Alahan Panjang ketika itu pernah melihat sekelompok burung layang-layang di depan rumah. Burung layang-layang tersebut sangatlah banyak jumlahnya dan bapak Edi berkata bahwasanya burung layang-layang banyak ini akan mengundang hujan kata orang tua-tua dulunya.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Pak Edi

Tidak berapa jam burung layang-layang tersebut menghilang setelah kepergian burung tersebut datang lah hujan yang sangat deras. Maka dari itu masyarakat Alahan Panjang sangat percaya dengan burung layang-layang ini bisa mengundang hujan.

Cerita ini telah dimiliki oleh bapak Edi sejak beliau kecil dan didapatkan dari orang-orang yang terdahulu. Sesuai yang dikatakan bapak Edi jika ada burung layang-layang yang berkelompok-kelompok yang terbang itu artinya burung tersebut akan mengundang hujan. Hal ini sangatlah dipercaya oleh masyarakat di Nagari Alahan Panjang yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Sedangkan menurut saya sebagai peneliti itu yang berfikir secara logika mana mungkin hanya seekor burung layang-layang bisa mengundang hujan apalagi burung tersebut secara bersamaan berterbangan itu sudah sewajarnya di lakukan oleh burung-burung lain. Walaupun seperti demikian itulah yang menjadi sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang dan kemungkinan ada juga sebuah makna yang terselip di dalam kepercayaan rakyat tersebut.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Pak Edi, 55 tahun, laki-laki,
petani,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

***“Padusi nan sedang haid indak buliah pai ka ladang lado, beko buah
ladonyo bisa mati”***

**Perempuan yang sedang haid tidak boleh pergi ke kebun cabe, nanti
buah cabenya bisa mati**

Bagi perempuan-perempuan yang sedang haid tidak dibolehkan pergi ke kebun cabe karena bisa mengakibatkan buah cabe tersebut setengah busuk dan setengahnya lagi bagus (pianggang). Menurut pak Edi jika mau pergi ke kebun cabe hendaknya harus bersih maksud bersih disini tidak haid atau halangan bagi perempuan yang mau masuk ke kebun cabe. Jika ada cabe yang pianggang bisa jadi hasil panen dari kebun cabe tersebut tidak memuaskan.

Karena telah ada suatu kejadian yang pernah terjadi pada waktu itu ada orang yang menanam cabe. Cabe yang di tanam sangatlah bagus sekali dan buahnya yang sangat banyak.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Pak Edi

Ketika itu pergilah ibu dan anak-anak gadisnya pergi memanen cabe. Tiga hari selesai mengambil cabe di lihatlah cabe yang sudah diambil tersebut dan ternyata buah cabe itu sudah banyak yang setengah busuk dan setengahnya lagi bagus. Melihat yang demikian pulanglah orang tersebut menanyakan kepada anak dan istrinya tentang keadaan buah cabe telah banyak pianggang dan menanyakan apakah di antara anak gadis dan istrinya yang sedang haid dan ternyata anak dari orang itu yang sedang haid. Maka dari itu banyak dari masyarakat Alahan Panjang percaya dengan perempuan yang sedang haid tidak boleh pergi ke kebun cabe.

Kepercayaan ini telah dimiliki oleh pak Edi sejak beliau kecil dan didapatkan dari orang-orang yang terdahulu. Sesuai yang dikatakan pak Edi jika perempuan sedang mengalami haid tidak boleh masuk ke dalam kebun cabe. Karena bisa mengakibatkan buah cabe setengah busuk dan setengahnya lagi bagus. Banyaknya tanaman berupa cabe di Nagari Alahan Panjang maka banyak juga dari masyarakat sangat percaya akan hal tersebut.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari- Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Sani, 49 tahun, perempuan,
Guru TK,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

**“Kalau ado ramo-ramo nan rancak inggok di rumah, itu tandonyo kedatangan
tamu nan jauh”**

**Jika ada kupu-kupu bagus yang hinggap di rumah itu tandanya kedatangan
tamu yang jauh**

Menurut informan, jika ada kupu-kupu yang bagus hinggap di rumah baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah. Biasanya kupu-kupu tersebut menandakan kedatangan tamu jauh baik itu saudara jauh maupun saudara yang jarang bertemu. Kupu-kupu yang bagus itu tidak akan pergi sebelum tamu yang jauh itu sampai ke rumah begitupun dengan asal kupu-kupu tersebut tidak jelas asalnya dari mana.

Ketika itu ada saudara ibu Sani yang datang dari rantau. Saudara bapak itu sudah lama tidak bertemu dikarenakan beristri dan bertempat tinggal di rantau orang. Sebelum teman ibu sani itu datang, ada seekor kupu-kupu yang hinggap di depan rumah. Ibu Sani ini sudah punya firasat biasanya sudah pasti ada tamu yang akan datang kerumahnya.

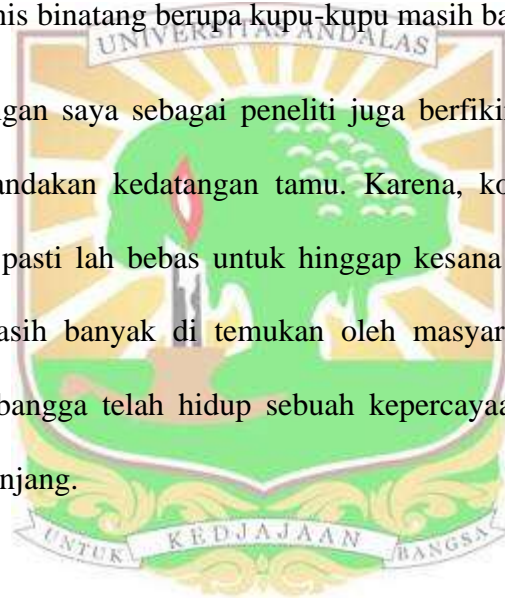
Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Sani

Walaupun sudah diganggu kupu-kupu tersebut oleh anak beliau akan tetapi kupu-kupu itu tetap tenang hinggap di depan rumah ibu Sani.

Takhyul ini didapatkan oleh ibu Sani ini dari nenek dan kakek beliau ketika masih berumur lima tahun. Kepercayaan rakyat ini sudah umum diketahui oleh masyarakat Alahan panjang. Apalagi nagari Alahan Panjang ini salah satu daerah pedesaan tentu saja jenis binatang berupa kupu-kupu masih banyak ditemukan.

Begitupun dengan saya sebagai peneliti juga berfikir tidak mungkin seekor kupu-kupu bisa menandakan kedatangan tamu. Karena, kodrat seekor kupu-kupu yang memiliki sayap pasti lah bebas untuk hinggap kesana kemari. Apalagi dalam sebuah desa yang masih banyak di temukan oleh masyarakat sekitar. Walaupun demikian, saya juga bangga telah hidup sebuah kepercayaan rakyat yang dimiliki masyarakat Alahan Panjang.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Sani, 49 tahun, perempuan,
Guru TK,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 juni 2021

***“Indak buliah mandi jo baranang di danau kalau indak mambaco ayek-ayek
pendek, beko kalau indak di baco bisa mancalakoan badan awak surang”***

**Tidak boleh mandi dan berenang di danau kalau tidak membaca ayat-ayat
pendek, nanti bisa membahayakan diri kita sendiri**

Kata informan jika mau mandi-mandi dan berenang di danau kembar hendaknya membaca ayat-ayat pendek seperti membaca ayat al fatihah atau membaca ayat-ayat pendek lainnya. Jikalau tidak dibaca menjelang berenang dan mandi nanti danau tersebut bisa membahayakan kita. Contohnya seperti sesudah mandi kepala akan terasa pusing dan lebih bahayanya lagi bisa membuat orang tenggelam di dalam danau.

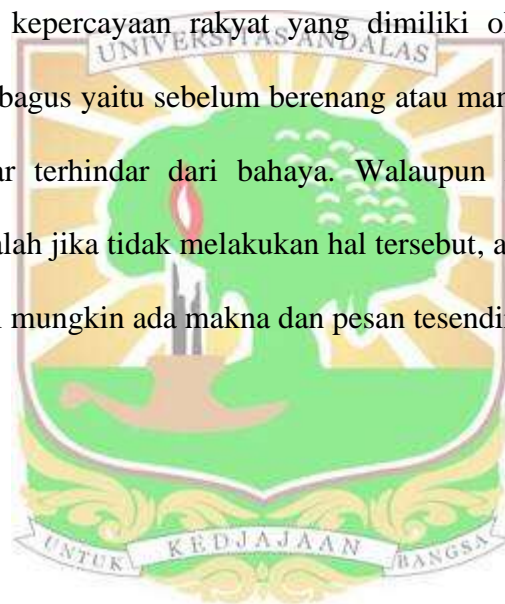
Ketika ada sebuah kejadian yang diceritakan oleh ayah ibu Sani jadi ada orang yang berenang di danau kembar. Waktu itu orang tersebut ingin berenang namun tidak ada membaca ayat-ayat pendek atau tidak membaca bismillah sebelum berenang. Sesudah berenang orang tersebut langsung pucat dan kepalanya langsung pusing padahal teman dia sudah mengingatkan dahulu untuk berdoa namun orang itu tidak memperdulikannya.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Sani

Takhyul ini didapatkan oleh ibu Sani ini dari ayahnya ketika beliau masih berumur sepuluh tahun. Masyarakat Alahan Panjang sangatlah banyak memiliki takhyul berupa tempat-tempat yang dianggap sakral seperti di danau, perbukitan dan hutan. Maka dari itu tidak salah kepercayaan rakyat juga banyak ditemukan di tempat-tempat tersebut.

Menurut saya kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini sangatlah bagus yaitu sebelum berenang atau mandi hendaknya membaca ayat-ayat pendek agar terhindar dari bahaya. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah jika tidak melakukan hal tersebut, akan tetapi dalam sebuah kepercayaan rakyat ini mungkin ada makna dan pesan tersendiri di dalamnya.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Angku Malin, 60 tahun, laki-laki,
Niniak mamak suku caniago,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

“Indak buliah mamandian kucing ditangah hari, beko hujan hari”

**Tidak boleh memandikan kucing di siang hari, nanti bisa menyebabkan
hari hujan**

Sesuai yang dikatakan informan tidak boleh memandikan kucing di siang hari, nanti bisa menyebabkan hari hujan. Kepercayaan rakyat ini dimulai katika anak beliau sedang memandikan kucing pada siang hari. Kakek Malin pun secara spontan menyebutkan ke anak beliau jika memandikan kucing pada siang hari bisa mendatangkan hari hujan. Maka dari itu jangan di mandikan kucing pada siang hari kalau tidak menginginkan hujan.

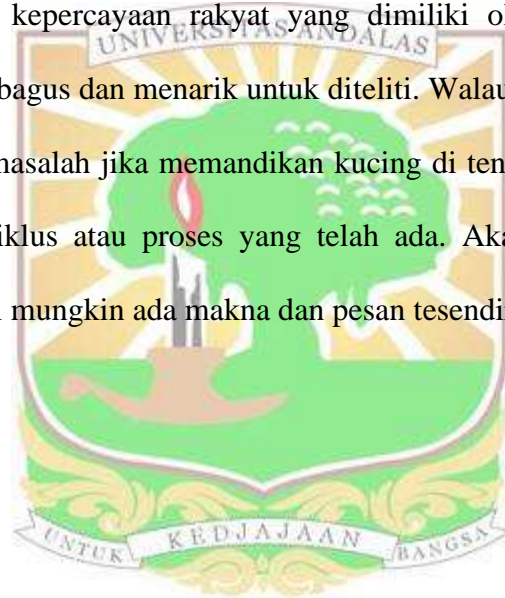
Ketika kakek malin masih kecil beliau pernah memandikan kucing dan ibu beliau langsung menegur jangan dimandikan kucing tersebut pada siang hari. Dari perkataan ibu beliaulah kakek malin mengetahui bahwasanya jika memandikan kucing di siang hari bisa mendatangkan hujan. Masyarakat Alahan Panjang sudah secara umum mengetahui dan sangat percaya tentang memandikan kucing bisa menyebabkan datangnya hujan.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Angku Malin

Kepercayaan rakyat ini didapatkan oleh kakek Malin dari ibu beliau ketika angku Malin masih kecil. Masyarakat Alahan Panjang sangat mempercayai hal tersebut karena binatang berupa kucing juga banayak di pelihara oleh masyarakat sana. Maka dari itu tidak salah juga kepercayaan tersebut hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat nagari Alahan Panjang.

Menurut saya kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini sangatlah bagus dan menarik untuk diteliti. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah jika memandikan kucing di tengah hari dan hujan juga akan datang sesuai siklus atau proses yang telah ada. Akan tetapi dalam sebuah kepercayaan rakyat ini mungkin ada makna dan pesan tersendiri di dalamnya.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Angku Malin, 60 tahun, laki-laki,
Niniak mamak suku caniago,
Minangkabau, Alahan Panjang

27 Juni 2021

***“Indak buliah maambiak aie langsung jo pariuk di dalam rimbo, beko
harimau tibo mamakan awak”***

**Tidak boleh mengambil air langsung dengan periuk di dalam hutan,
nanti harimau datang memakan kita**

Menurut informan ketika kita berada di dalam hutan dan ingin memasak air dan ingin berkegiatan memasak. Jangan pernah sekali-kali mengambil air langsung dengan periuk. Karena jika kita mengambil air dengan periuk nanti bisa mendatangkan harimau (inyiak) yang bisa mencelakakan kita.

Ketika kakek Malin berumur delapan tahun ayah kakek Malin mengingatkan jangan mengambil air langsung dengan periuk kerana itu bisa mendatangkan harimau (inyiak). Pernah ada suatu kejadian yang menimpa masyarakat dahulunya yang hampir saja dimakan oleh harimau(inyiak). Pada dahulu ada orang yang sedang mencari kayu di dalam hutan.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Angku Malin

Niat orang ini ingin mengambil air untuk dimasak, dikarenakan tidak adanya ember untuk menagabil air orang ini langsung saja mengambil air dengan periuk. Satu jam kemudian ada terdengar bunyi-bunyi ngauman harimau. Seketika itu terlihatlah harimau tersebut berlari ke arahnya dan orang tersebut langsung lari dengan cepat. Untungnya orang itu selamat dari kejaran harimau tersebut dengan kuasa Allah. Maka dari itulah masyarakat Alahan Panjang percaya tidak boleh mengambil air langsung dengan periuk.

Takhyul ini didapatkan oleh kakek ini dari ayahnya ketika beliau masih berumur delapan tahun. Masyarakat Alahan Panjang sangatlah banyak memiliki takhyul berupa tempat-tempat yang dianggap sakral seperti di danau, perbukitan dan hutan. Maka dari itu tidak salah kepercayaan rakyat juga banyak ditemukan di tempat-tempat tersebut.

Menurut saya kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini sangatlah bagus yaitu takhyul ketika kita dalam hutan tidak boleh mengambil air langsung dengan periuk. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah jika tidak melakukan hal tersebut. akan tetapi dalam sebuah kepercayaan rakyat ini mungkin ada makna dan pesan tersendiri di dalamnya.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Angku Malin, 60 tahun, laki-laki,
Niniak mamak suku caniago,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

***“Jikok baburu rusa, kambing jo apo sajo bantuaknyo harus ditinggaan
dagingnyo saparoh di dalam rimbo, kalau indak beko rasaki awak tahalang”***

**Jika berburu rusa, kambing dan apa saja bentuk jenisnya harus ditinggalkan
dagingnya sebagian, jika tidak nanti rezki kita akan terhalang**

Berdasarkan pendapat informan jika berburu rusa, kambing dan apa saja bentuk jenisnya harus ditinggalkan dagingnya sebagian, jika tidak nanti rezki kita akan terhalang. Kepercayaan rakyat ini diawali dengan cerita kakek Malin. Ketika itu kakek Malin pergi berburu ke dalam hutan, kata orang yang sering berburu di dalam hutan itu banyak ditemukan rusa, dan kambing hutannya. Keesokkan harinya pergilah kakek ini pergi berburu ke hutan tersebut. sesampainya di hutan itu ternyata benar banyak rusa dan kambing hutan disana. Ketika itu kakek Malin mendapatkan dua ekor rusa dan satu ekor kambing. Ketika dibawa pulang salah satu teman kakek mengatakan tidak boleh dibawa semua kambing dan rusanya harus ditinggalkan dagingnya sedikit di dalam hutan.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Angku Malin

Surupo paha, kepala dan sebagian daging dari kambing dan rusa tersebut. Jika tidak ditinggalkan sebagian badannya nanti bisa cilako dan raski akan terhalang. Maka dari itulah masyarakat Alahan Panjang tidak boleh membawa hasil buruan semuanya harus ditinggalkan sebagian dagingnya di hutan tersebut.

Takhyul ini didapatkan oleh kakek Malin ini dari ayahnya ketika beliau masih berumur delapan tahun. Masyarakat Alahan Panjang sangatlah banyak memiliki takhyul berupa tempat-tempat yang dianggap sakral seperti di danau, perbukitan dan hutan. Maka dari itu tidak salah kepercayaan rakyat juga banyak ditemukan di tempat-tempat tersebut.

Menurut saya kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini sangatlah bagus yaitu takhyul ketika kita dalam hutan tidak boleh mengambil air langsung dengan periuk. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah jika tidak melakukan hal tersebut, akan tetapi dalam sebuah kepercayaan rakyat ini mungkin ada makna dan pesan tersendiri di dalamnya.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Baini, 42 tahun, perempuan,
petani,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

“Indak buliah maelo rantiang di dalam hutan, beko dikaja dek harimau”

Tidak boleh menghela ranting di dalam hutan, nanti dikejar harimau

Menurut informan, ketika di dalam hutan tidak boleh menghela ranting. Karena masyarakat Alahan Panjang percaya menghela ranting di sepanjang hutan itu bisa membuat harimau(inyiak) datang. Ketika itu pernah ibu Baini masih kecil mencari kayu bakar ke dalam hutan tidak sengaja dapatlah ranting kayu yang besar. karena ranting kayu tersebut ringan ibu Baini langsung saja menghela ranting tersebut untuk di bawa pulang dan ayah Baini ini secara spontan mengingatkan tidak baik menghela ranting sepanjang hutan ini. Sebaiknya dipotong terlebih dahulu sesudah itu barulah dibawa pulang. Karena menghela ranting di sepanjang hutan bisa mendatangkan inyiak.

Maka dari itulah alasannya tidak boleh menghela ranting di sepanjang hutan. Setidaknya jika mau mencari kayu atau ranting-ranting kayu untuk keperluan memasak dan keperluan lainnya lebih bagusnya di bawa tempatnya.

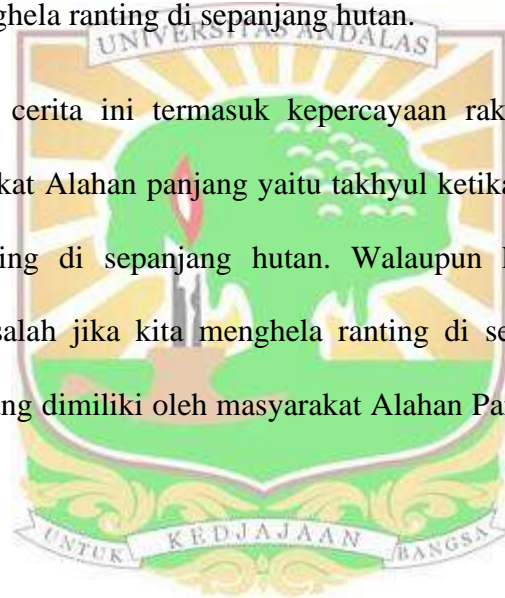
Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Baini

Seperti karung, keranjang dan lain sebagainya. Karena jika langsung saja menghela ranting tersebut bunyi yang ditimbulkan ranting bisa memanggil harimau(inyiak)

Kepercayaan ini didapatkan oleh Ibu Baini dari ayahnya ketika beliau masih kecil. Nagari Alahan Panjang juga banyak terdapat hutan dan tempat dimana banyak larangannya. Salah satu larangan yang dipercayai oleh masyarakat Alahan panjang yaitu tidak boleh menghela ranting di sepanjang hutan.

Menurut saya cerita ini termasuk kepercayaan rakyat seputar alam yang dimiliki oleh masyarakat Alahan panjang yaitu takhyul ketika kita dalam hutan tidak boleh menghela ranting di sepanjang hutan. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah jika kita menghela ranting di sepanjang hutan. Namun kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini juga tersimpan pesan didalamnya.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Baini, 42 tahun, perempuan,
petani,
Minangkabau, Alahan Panjang
27 Juni 2021

“Indak buliah maambiak tanaman wakatu magarik, beko tanaman bisa capek punah”

Tidak boleh mengambil hasil tanaman pada waktu magrib, nanti tanaman bisa cepat punah

Sesuai yang dikatakan informan, ketika hari sudah magrib tidak boleh lagi mengambil hasil tanaman berupa alpukat, cabe, tomat dan lain sebagainya. Karena hasil tanaman itu yang diambil pada sore hari buahnya akan cepat punah. Maka dari itu jika mau mengambil hasil tanaman sebaiknya pada pagi hari dan siangnya selesai mengambil atau memetik hasil tanaman tersebut.

Ketika kakek masih kecil ada orang yang membeli alpukat ke rumah ibu Baini Waktu itu ada orang yang akan membeli alpukat akan tetapi orang yang akan membeli pokat tersebut datangnya magrib. Ketika orang ini mau mengambil pokat itu langsung saja ibu dari ibu Baini tersebut melarang orang itu mengambil alpukat itu. Karena, mengambil alpukat itu pada waktu magrib mengakibatkan buah alpukat tersebut akan cepat punah.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Baini

Dari kejadian tersebut masyarakat Alahan Panjang tidak membolehkan mengambil hasil tanaman ketika masuk waktu magrib.

Kepercayaan ini didapatkan oleh ibu Baini dari ibunya ketika beliau masih kecil. Nagari Alahan panjang salah satu penghasil tanaman berupa alpukat, cabe, tomat dan sayur-sayuran yang segar. Maka dari itu juga tidak heran jika masyarakat Alahan panjang memiliki kepercayaan alam mengenai tanaman.

Menurut saya cerita ini termasuk kepercayaan rakyat seputar alam yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang yaitu takhyul tidak boleh mengambil dan memetik hasil tanaman pada sore hari. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah kalau tanaman tersebut diambil pada sore hari karena tanaman itu pun ada pula waktu musim berbuah dan ada kalanya tanaman itu tidak berbuah. Akan tetapi kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang seperti itu mungkin ada suatu makna yang di sampaikan dalamnya.

Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Janiah, 78 tahun, perempuan,
petani,
Minangkabau, Alahan Panjang
28 Juni 2021

“Kalau hari hujan paneh disanjo hari itu tandonyo ado urang mudo nan maningga di rantau urang”

Kalau hujan panas disore hari itu tandanya ada orang meninggal muda di rantau orang

Berdasarkan yang dikatakan informan, ketika hujan panas disore hari berarti tandanya ada orang di rantau yang meninggal muda. Biasanya yang meninggal di rantau orang yaitu orang-orang yang telah menetap di rantau orang dan tidak kembali lagi ke kampungnya lagi. Maka dari itu langit yang terang namun hari hujan menandakan ada orang meninggal muda di rantau orang.

Ketika itu ibu Janiah pernah mendengar perkataan ibunya ketika kekek, ini berumur sepuluh tahun waktu itu hari telah sore dan hari pun masih terang di sertai hujan. Maka bertanya ibu Janiah tersebut kepada ibunya tentang kejadian itu. Maka di jawablah secara spontan oleh ibu beliau kalau hari hujan panas di sore hari artinya ada orang yang meninggal di rantau orang.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Janiah

Dari perkataan ibu beliau ibu Janiah mengetahui bahwasanya hari hujan menandakan ada orang meninggal muda di tanah rantau.

Takhyul ini didapatkan oleh ibu Janiah dari ibunya ketika beliau masih kecil. Nagari Alahan Panjang juga sering mengalami hal-hal dan fenomena alam yang seperti itu. Terkadang cuaca juga sering kali berubah dalam seiringnya waktu. Maka dari itu juga tidak heran jika masyarakat Alahan Panjang memiliki kepercayaan rakyat seputar alam mengenai tanaman.

Menurut saya cerita ini termasuk kepercayaan rakyat seputar alam yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang yaitu kalau hujan di sore hari menandakan ada orang yang meninggal muda di tanah rantau orang. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya fenomena alam yang seperti itu dipengaruhi oleh cuaca yang tidak baik. Akan tetapi kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang seperti itu mungkin ada suatu makna yang disampaikan dalamnya.

Perli nomanza

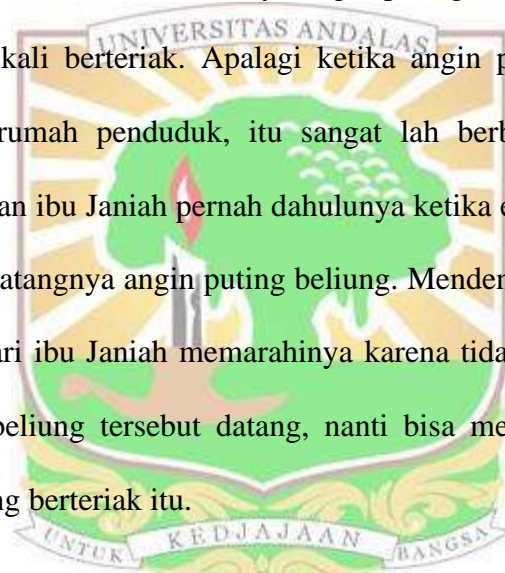
**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Ibu Janiah, 78 tahun, perempuan,
petani,
Minangkabau, Alahan Panjang
28 Juni 2021

***“Indak buliah basorak katiko ado angin libubu tibo, beko angin tu capek tibo
karumah awak”***

**Tidak boleh berteriak berteriak jika ada angin puting beliung, nanti angin
tersebut cepat mendatangi rumah kita**

Menurut informan, ketika terlihatnya angin puting beliung yang sedang ribut jangan pernah sekali-kali berteriak. Apalagi ketika angin puting beliung itu telah mendekat ke rumah-rumah penduduk, itu sangat lah berbahaya kalau berteriak. Menurut yang dikatakan ibu Janiah pernah dahulunya ketika etek berumur lima tahun berteriak-riak ketika datangnya angin puting beliung. Mendengar ibu Janiah berteriak langsung saja ayah dari ibu Janiah memarahinya karena tidak boleh berteriak-teriak ketika angin puting beliung tersebut datang, nanti bisa menerbangkan rumah dan mengangkat orang yang berteriak itu.



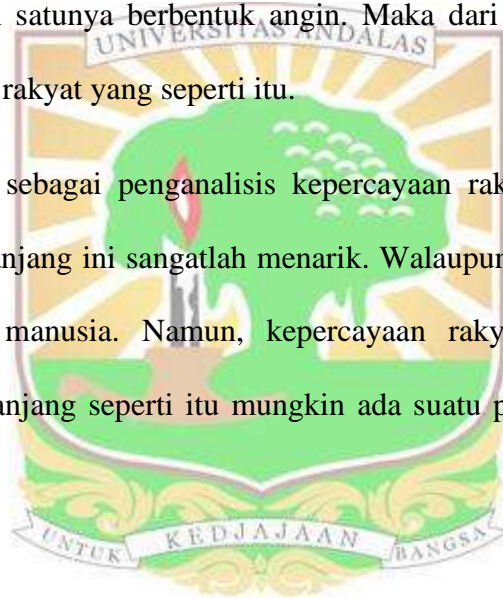
Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Ibu Janiah

Dari perkataan ayah ibu Janiah tadilah tau bahwasanya tidak boleh berteriak ketika angin puting beliung tersebut datang karena bisa menerbangkan rumah dan mengangkat orang yang berteriak tersebut.

Takhyul ini didapatkan oleh ibu Janiah dari ayahnya ketika berumur lima tahun. Nagari Alahan Panjang juga sering mengalami bencana-bencana alam yang sering menimba salah satunya berbentuk angin. Maka dari itulah masyarakat juga memiliki kepercayaan rakyat yang seperti itu.

Menurut saya sebagai penganalisis kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini sangatlah menarik. Walaupun kepercayaan rakyat ini tidak masuk logika manusia. Namun, kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang seperti itu mungkin ada suatu pesan yang disampaikan dalamnya.



Perli nomanza

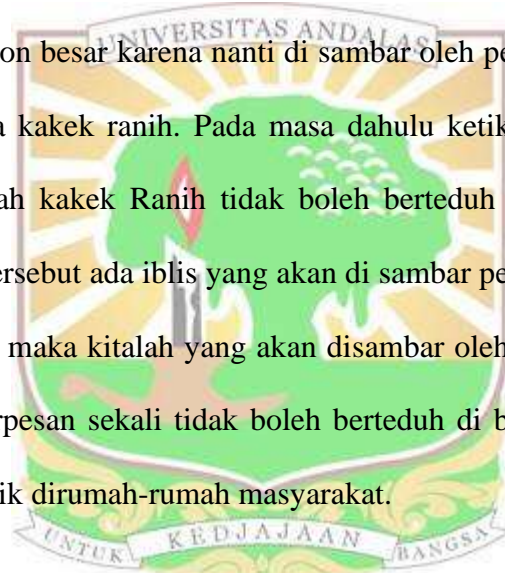
**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Kakek Ranih, 63 tahun, laki-laki,
Niniak mamak suku caniago,
Minangkabau, Alahan Panjang
28 Juni 2021

“Indak buliah bataduah di bawah batang kayu, beko ditembak dek patuih”

Tidak boleh berteduh di bawah pohon besar, nanti disambar oleh petir

Sesuai yang dikatakan oleh informan jika hari hujan deras tidak boleh berteduh dibawah pohon besar karena nanti di sambar oleh petir. Kepercayaan rakyat ini diawali oleh cerita kakek ranih. Pada masa dahulu ketika kakek Ranih kecil di larang sakali oleh ayah kakek Ranih tidak boleh berteduh di bawah pohon besar. Terkadang di pohon tersebut ada iblis yang akan di sambar petir karena kita berada di bawah pohon tersebut maka kitalah yang akan disambar oleh petir itu. Maka dari itu ayah kakek Ranih berpesan sekali tidak boleh berteduh di bawah pohon besar, jika mau berteduh lebih baik dirumah-rumah masyarakat.



Takhyul ini didapatkan oleh kakek Ranih ini dari ayahnya ketika beliau masih kecil. Nagari Alahan Panjang sangatlah banyak memiliki takhyul berupa tempat-tempat yang dianggap sakral seperti salah satunya di bawah pohon. Maka dari itu tidak salah kepercayaan rakyat juga banyak ditemukan di tempat-tempat tersebut.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Kakek Ranih

Menurut saya kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini sangatlah bagus yaitu takhyul tidak boleh berteduh dibawah pohon besar. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah jika tidak melakukan hal tersebut. akan tetapi dalam sebuah kepercayaan rakyat ini mungkin ada makna dan pesan tersendiri di dalamnya.



Perli nomanza

**Kepercayaan rakyat – Minangkabau-
Nagari Alahan Panjang- Kec. Lembah Gumanti**

Kakek Ranih, 63 tahun, laki-laki,
Niniak mamak suku caniago,
Minangkabau, Alahan Panjang
28 Juni 2021

***“Katiko mananam jaguang paruik arus kanyang, kalau indak beko jaguang
nan ditanam indak barisi”***
**Ketika Menanam Jagung Perut Kita Harus kenyang, jika tidak nanti
jagung yang kita tanam tidak berisi**

Sesuai yang dikatakan oleh informan ketika menanam jagung biar banyak isi jagung yang kita tanam sebaiknya perut kita harus berisi dengan nasi atau sedang kenyang. Karena kalau tidak kenyang sedang menanam jagung nanti isi jagung yang kita tanam akan jarang-jarang. Ketika kakek Ranih kecil dahulu pernah nenek beliau menyampaikan kalau menanam jagung bagusnya perut kita dalam keadaan kenyang. Jika tidak nanti jagung yang kita tanam tidak berisi dan isi jagungnya akan jarang-jarang. Maka dari itulah kakek Ranih mengetahui bahwasanya kalau menanam jagung perut kita harus berisi atau kenyang. Takhyul ini didapatkan oleh kakek Ranih ini dari nenek beliau ketika kakek Ranih masih kecil.

Perli nomanza, Minangkabau, 26 tahun, laki-laki,
Padang, Alahan Panjang

Kakek Ranih

Nagari Alahan Panjang juga salah satu penghasil tanaman jagung. Maka tidak ada salahnya kepercayaan rakyat mengenai tanaman jagung juga beredar di di tengah-tengah masyarakat Alahan Panjang.

Menurut saya kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang ini menarik diteliti. Walaupun kepercayaan rakyat ini sebenarnya tidak masalah menanam jagung jika perut dalam keadaan tidak kenyang karena rezeki sudah ada yang mengaturnya. Akan tetapi dalam sebuah kepercayaan rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang mungkin ada makna dan pesan tersendiri di dalamnya.



Perli nomanza

BAB IV

ANALISIS FUNGSI KEPERCAYAAN RAKYAT SEPUTAR ALAM DI NAGARI ALAHAN PANJANG

4.1 Pengantar

Pada bab ini peneliti akan menganalisis 20 kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang Kecamatan lembah Gumanti Kabupaten Solok dengan menggunakan teori fungsi. Sesuai pendapat R. William Bascom (dalam Danandjaja, 2002), setiap folklor memiliki fungsi yaitu: (1) sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan anak, (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Berikutnya, dengan merujuk pada empat fungsi yang dinyatakan sesuai pendapat R. William Bascom (dalam Danandjaja, 2002), maka dua puluh kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang yang akan di bahas fungsinya masing-masing.

Berdasarkan temuan dua puluh kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang ini terdapat beberapa fungsi kepercayaan rakyat yang merupakan sebagai sistem proyeksi masyarakat Alahan Panjang selain itu juga ada sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat Alahan Panjang agar selalu memperhatikan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh masing-

masing kolektifnya. Lebih banyak fungsi yang terlihat pada data yang ditemukan adalah sebagai alat pendidikan yang digunakan oleh orang tua untuk anak-anak mereka agar memahami akan nilai-nilai kesopanan, budi pekerti dan nilai-nilai moral.

4.2 Sebagai Sistem Proyeksi , Yakni Sebagai Alat Pencerminan Angan-Angan Suatu Kolektif

Terkait dengan fungsi ini ada beberapa kepercayaan rakyat seputar alam yakni sebagai berikut: 1) Ketika Ada Elang Yang Berkicau Tanda Ada Keluarga Atau Saudara Yang Jauh Meninggal Dunia, 2) Jika Ada Siamang Yang Berteriak Dari Arah Hutan Itu Tandanya Hari Akan Hujan, 3) Jika Ada Burung Layang-Layang Sedang Rami Berterbangan Artinya Burung Itu Ingin Mengundang Hujan, 4) Jika Ada Kupu-Kupu Bagus Yang Hinggap Di Rumah Itu Tandanya Kedatangan Tamu Yang Jauh, 5) Kalau Hujan Panas Di Sore Hari Itu Tandanya Ada Orang Meninggal Muda Di Rantau Orang, 6) Ketika Menanam Jagung Perut Kita Harus Kenyang

1. Ketika Ada Elang Yang Berkicau Tanda Ada Keluarga Atau Saudara Yang Jauh Meninggal Dunia

Elang merupakan seekor burung pemangsa yang berukuran besar dari jenis unggas lainnya. Burung elang dikenal juga dengan hewan berdarah panas dalam arti burung ini beraktivitas pada siang hari dan bisa bertahan hidup ketika datang badai sekalipun. Begitu juga manfaat dari burung elang ini sangat banyak salah satunya mengurangi hama pada lahan pertanian seperti memangsa tikus.

Burung elang ini dinilai sebagai pertanda kematian. buktinya, dilihat dari bentuk dan postur tubuh burung elang ini sangat mengerikan dan disertai dengan

dilihat tingkah lakunya yang aneh ketika burung elang tersebut berkicau dengan mengelilingi rumah masyarakat seakan-akan memberitahu ada kematian. Selain itu, dilihat dari makanan burung elang ini adalah salah predator pemakan daging dan bangkai. Seperti yang dinyatakan oleh Rifki M dkk (2017) dalam jurnalnya, “Burung elang atau biasa disebut raptor merupakan burung pemangsa yang berperan sebagai predator dalam suatu ekosistem”. Selain itu burung elang ini dianggap raptor pemburu binatang yang ganas.

Jika dilihat dari lingkungan Nagari Alahan Panjang burung elang ini dianggap salah satu hewan yang menakutkan. Hal ini juga dibuktikan dengan berkembangnya kepercayaan rakyat mengenai burung elang tersebut. Hanya lewat kicauan burung ini masyarakat Alahan Panjang percaya dengan bahawasanya ada kerabat dan saudara telah meninggal dunia.

Seperti keterangan yang diberikan oleh informan bahwa pernah suatu kejadian yang benar-benar terjadi di Nagari Alahan Panjang. Informan mengatakan ketika itu mereka sedang beraktivitas bersama-sama di ladang dengan seketika burung elang tersebut datang mengelilingi mereka dengan kicauan yang sangat keras. Setelah itu burung tersebut berputar-putar mengelilingi salah satu rumah masyarakat. Keesokan harinya terdengarlah ada kematian di rumah masyarakat yang dikelilingi oleh burung elang kemarin. Dari kejadian tersebut masyarakat Alahan Panjang mempercayai bahwa burung elang ini adalah seekor burung yang menandakan akan ada kematian.

Terkait dari fungsi Kepercayaan rakyat atau tahkyul ini berfungsi sebagai sistem proyeksi atau alat pencermin angan-angan seseorang. Tingkat khayal seseorang yang membayangkan akan terjadi sebuah kematian terhadap saudara atau keluarga yang jauh meninggal dunia. Dengan khayal seseorang tersebut seolah-olah akan mempengaruhi akal dan pikiran masyarakat yang meyakini hal itu akan benar-benar terjadi. Para psikolog mencoba melihat hubungan tersebut dari sudut pandang psikologi. Menurut mereka hubungan manusia dengan kepercayaan ikut mempengaruhi faktor kejiwaan (Nairazi, 2018). Maka dapat disimpulkan kepercayaan dapat mempengaruhi tingkat khayal seseorang.

Oleh karena itu, ketika masyarakat Alahan Panjang menemui seekor burung elang yang datang sambil berkicau keras. Maka terlintasilah pemikiran seseorang akan datang sebuah berita yang tidak baik. Begitupun dengan keluarga yang melihat burung tersebut biasanya sebelum mendapatkan berita hati mereka selalu gelisah menanti kabar yang tidak baik tersebut.

2. Jika Ada Siamang Yang Berteriak Dari Arah Hutan Itu Tandanya Hari Akan Hujan

Pertanda akan hujan seperti ini sudah biasa terjadi di Nagari Alahan Panjang. Seperti pepatah orang Minangkabau menyebutkan “gabak di hulu tando kahujan, cewang di langik tando ka paneh”. Dari pepatah ini maka dapat disimpulkan masyarakat Alahan Panjang juga belajar dari alam untuk menandai ketika tanda-tanda hujan akan datang.

Akan tetapi masyarakat Alahan Panjang menandai hari akan hujan tersebut pada seekor satwa yaitu siamang yang berteriak dari hutan. Seperti yang kita ketahui Siamang ini merupakan hewan yang berbentuk kera namun tidak berekor dan memiliki kantong tenggorokan yang menonjol. Biasanya siamang ini akan berteriak sekeras-kerasnya pada pagi hari sehingga terdengar di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat Alahan panjang percayai bahwa bunyi yang ditimbulkan oleh suara siamang ini menandakan hari akan hujan.

Menurut Agnes Marpaung (2020) menuliskan bahwa daerah persebaran alami siamang adalah semenanjung Malaya dan hutan hujan tropis serta hujan monson Sumatera. Dapat disimpulkan bahwa siamang ini adalah peka terhadap pertanda hujan akan datang. Kepekaan siamang ini ditandai dengan kehidupan siamang yang hidup pada hutan hujan tropis.

Dari kepercayaan di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Alahan Panjang berupaya menghayal dan meningkatkan angan-angan mereka agar turunnya hujan. Masyarakat juga sangat bersyukur ketika hujan datang bisa mengembalikan keadaan dari musim kemarau. Maka dari itu angan-angan yang ditimbulkan oleh masyarakat berharap sekali datangnya hujan agar tumbuhan yang mereka tanam bisa subur dan air yang telah kering terisi kembali oleh hujan yang datang.

Dengan adanya kepercayaan rakyat atau takhyul ini masyarakat Alahan Panjang bisa memberikan bayangan bahwa hujan akan datang sesuai keinginan mereka. Yang di tandai oleh siamang yang berteriak dari dalam hutan. Sehingga

bunyi yang di timbulkan oleh siamang tersebut akan terdengar ke penduduk seakan-akan mengabarkan hujan akan turun nantinya. Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat Alahan panjang sangat berguna sekali kepercayaan rakyat tersebut guna menandakan hujan akan datang.

3. Jika Ada Burung Layang-Layang Sedang Rami Berterbangan Artinya Burung Itu Ingin Mengundang Hujan

Hujan merupakan salah satu fenomena alam yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup dipermukaan bumi ini. Biasanya hujan akan datang tergantung kondisi alam yang mempengaruhinya. Tanda hujan biasanya ditandai oleh munculnya awan berwarna hitam dan keadaan cuaca akan mendung. Selain itu tanda akan turun hujan bisa dilihat dari kilatan cahaya cepat dan bisa didengar pada suara petir. Setelah suara petir tersebut terdengar biasanya beberapa waktu kemudian akan turun hujan yang deras. Begitu juga dengan hawa udara di sekeliling daerah itu akan lebih dingin dari biasanya.

Nagari Alahan Panjang juga memiliki kepercayaan dengan tanda akan turunnya hujan. Tanda tersebut dilihat dari burung layang-layang yang banyak berterbangan disekitar rumah masyarakat Alahan Panjang. Dari hal tersebut masyarakat mempercayai bahwa burung layang-layang ini bisa mengundang hujan.

Seperti yang kita ketahui burung layang-layang tersebut pada dasarnya akan terbang ketika mereka mencari makanan. Namun, pada kepercayaan rakyat di Nagari Alahan Panjang burung layang-layang akan berterbangan secara bersama-sama

seakan-akan burung layang-layang tersebut akan memanggil hujan ketika hari sedang mendung. Petanda tersebut dilihat dari tingkah laku burung layang-layang ini yang peka terhadap perubahan cuaca. Maka dari itu masyarakat Alahan Panjang percaya jika ada burung layang-layang berterbangan itu tandanya akan turun hujan.

Dari kepercayaan rakyat atau takhyul ini berfungsi sebagai sistem proyeksi, yang mana Masyarakat Alahan Panjang bercermin pada angan-angan dan khayalan mereka akan datangnya hujan. Dengan datangnya hujan tersebut maka khayal dari pikiran masyarakat Alahan Panjang, akan tersiram kembali perkembunan mereka yang telah kekeringan. Begitu juga dengan tanaman mereka akan subur kembali

4. Jika Ada Kupu-Kupu Bagus Yang Hinggap Di Rumah Itu Tandanya Kedatangan Tamu Yang Jauh

kupu-kupu merupakan hewan yang terkenal dengan kecantikan warnanya. Kupu-kupu ini masih banyak ditemukan didaerah perkampungan namun habitatnya bisa dikatakan sudah langka di perkotaan. Selain kecantikan warna kupu-kupu ini secara umum kupu-kupu ini juga memiliki takhyul yang terkenal dikalangan masyarakat Indonesia yang berbeda-beda. Seperti yang dinyatakan oleh (Risma Rismelati, dkk: 2018) bila ada kupu-kupu terbang ke halaman rumah ataupun masuk ke dalam rumah maka diyakini akan ada banyak tamu yang datang ke rumah tersebut. Dari kepercayaan rakyat ini maka jelaslah takhyul tentang kupu-kupu ini diketahui oleh masyarakat luar dengan kata-kata yang berbeda-beda namun memiliki makna yang sama.

Kupu-kupu adalah salah satu hewan yang dianggap memiliki kepekaan terhadap lingkungannya. Hal tersebut dilihat dari tingkah laku kupu-kupu sebagai pertanda oleh orang-orang terdahulunya. Begitu juga dengan masyarakat Alahan Panjang mempercayai hal tersebut bahwasanya kupu-kupu ini membawa pertanda baik maupun buruk. Selain itu hal ini juga bisa dikaitkan dengan kehidupan kupu-kupu di dalam hutan yang sangat peka terhadap lingkungannya. Hal ini juga dinyatakan oleh (Imam Widhiono, 2014) kupu-kupu adalah spesies endemik mempunyai keterbatasan penyebaran geografis, sangat peka terhadap perubahan suhu dan kelembaban hutan. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa kupu-kupu ini seekor spesies yang peka terhadap lingkungannya

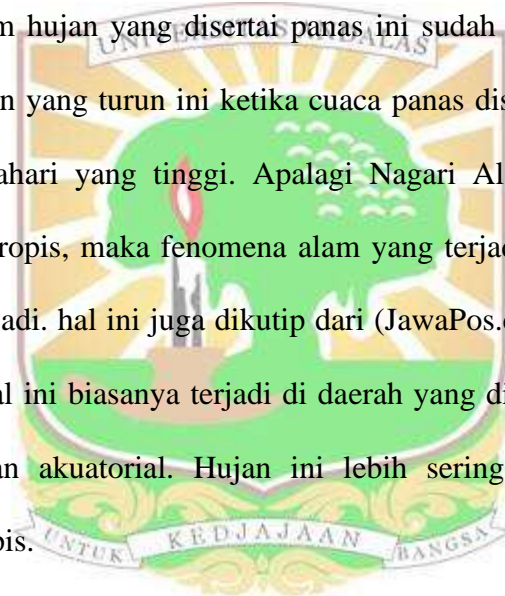
Kepercayaan rakyat di Nagari Alahan Panjang mengenai kupu-kupu yang hinggap di dalam rumah menandakan ada tamu yang jauh akan datang. Sebagaimana kupu-kupu ini dianggap peka terhadap lingkungannya, maka masyarakat Alahan Panjang menyakini bahwasanya kupu-kupu ini menandakan kedatangan tamu yang jauh. Sehingga kepercayaan rakyat ini telah diketahui oleh masyarakat pada umumnya.

kepercayaan rakyat atau takhyul ini berfungsi sebagai sistem proyeksi. Sebagaimana yang kita ketahui kupu-kupu memiliki warna yang unik dan berbeda-beda. Maka dengan tingkat khayal Masyarakat Alahan panjang mampu berilustrasi bahwasanya kupu-kupu yang bagus ini pertanda ada tamu yang datang.

Begitu juga dengan kedatangan kupu-kupu yang indah tersebut, maka angan-angan seseorang sangat berharap sekali kedatangan tamu yang jauh. Masyarakat Alahan panjang sangat percaya sekali jika tamu tersebut adalah saudara yang jauh datang kerumah mereka. Oleh karena itu tahkyul ini berfungsi sekali sebagai sistem proyeksi yakni pencermin angan-angan suatu masyarakat.

5. Kalau Hujan Panas Di Sore Hari Itu Tandanya Ada Orang Meninggal Muda Di Rantau Orang

Fenomena alam hujan yang disertai panas ini sudah sering terjadi di Nagari Alahan Panjang. Hujan yang turun ini ketika cuaca panas disebabkan karena adanya pemanasan terik matahari yang tinggi. Apalagi Nagari Alahan Panjang memiliki udara yang beriklim tropis, maka fenomena alam yang terjadi ini pasti menandakan sesuatu yang akan terjadi. hal ini juga dikutip dari (JawaPos.com, 2019) bahwasanya hujan orang meninggal ini biasanya terjadi di daerah yang dilalui garis khatulistiwa, nama ilmiahnya hujan akuatorial. Hujan ini lebih sering terjadi didaerah yang memiliki beriklim tropis.



Masyarakat Alahan panjang mengaitkan fenomena alam ini ke dalam kepercayaan rakyat pada suatu peristiwa. Hujan panas yang disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu ini menimbulkan sebuah kepercayaan rakyat seputar alam bagi masyarakat Alahan panjang. Biasanya keadaan lingkungan ketika terjadi fenomena alam ini sudah secara umum anak-anak tidak dibolehkan keluar rumah karena bisa mengakibatkan anak jatuh sakit.

Takhyul ini berfungsi sebagai sistem proyeksi yang mana kepercayaan rakyat ini berangan-angan bahwa hujan panas di sore hari tersebut menandakan akan terjadi sebuah kematian. Angan-angan seseorang yang mampu mengubah pola pikiran masyarakat Alahan Panjang mengakibatkan sebuah kepercayaan rakyat itu hidup di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu kepercayaan rakyat tersebut sangat berfungsi sebagai pencermin angan-angan masyarakat nagari Alahan Panjang.

Masyarakat Alahan panjang berkeinginan ketika ada orang meninggal dunia di rantau mereka langsung mendapatkan kabar dan mendapatkan suatu pertanda yang menjadi suatu petunjuk. Dengan keyakinan inilah angan-angan masyarakat Alahan Panjang menjadi kuat akan terjadinya sebuah kematian. Maka dari itulah fungsi sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan masyarakat Alahan panjang akan terlihat.

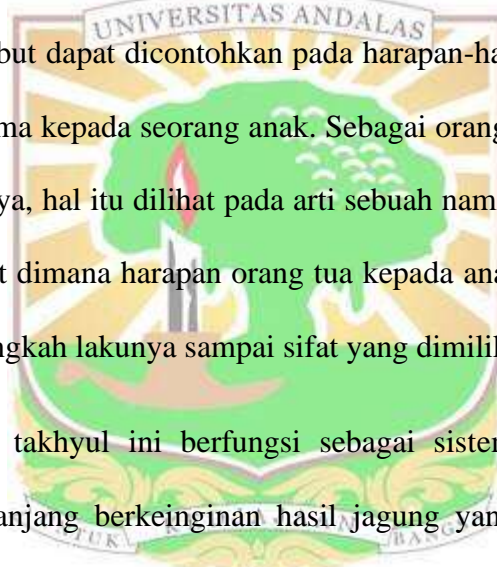
6. Ketika Menanam Jagung Perut Kita Harus Kenyang, Jika Tidak Nanti Jagung Yang Kita Tanam Tidak Berisi

Selain jagung pengganti makanan pokok jagung juga merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Alahan Panjang. Secara tidak sadar menanam jagung ini juga banyak cara yang harus dilakukan baik itu secara ilmiah dan secara ritual, secara ilmiah yaitu seperti biasa kita menanam tanaman lainnya sedangkan secara ritual yaitu ada syarat-syarat yang harus dipatuhi oleh penanam jagung. Dengan beberapa cara penanaman jagung tersebut maka banyak muncul takhyul-takhyul mengenai menanam jagung.

Kepercayaan rakyat tentang menanam jagung ini sudah lumrah diketahui oleh masyarakat Alahan Panjang. Masyarakat Alahan Panjang sangat meyakini bahwasanya ketika menanam jagung perut kita dalam keadaan kenyang, agar buah jagung yang ditanam berisi sempurna. Maka dari itu para petani akan makan terlebih dahulu jika ingin menanam jagung di kebunnya.

Kepercayaan rakyat mengenai tanaman jagung ini bisa dikatakan sebuah harapan bersama, agar hasil dari pertanian atau hasil dari tanaman jagung ini bisa memuaskan. Hal tersebut dapat dicontohkan pada harapan-harapan lainnya, misalkan harapan pemberian nama kepada seorang anak. Sebagai orang tua tentu saja memiliki harapan kepada anaknya, hal itu dilihat pada arti sebuah nama yang diberikan kepada anak. Dari arti tersebut dimana harapan orang tua kepada anaknya sesuai dengan arti namanya mulai dari tingkah lakunya sampai sifat yang dimilikinya.

Terkait fungsi takhyul ini berfungsi sebagai sistem proyeksi yang mana masyarakat Alahan panjang berkeinginan hasil jagung yang ditanam memuaskan. Dari takhyul ini angan-angan masyarakat Alahan Panjang menjadi kuat akan tanaman tersebut bisa membuahkan hasil yang baik. Maka dari itulah peneliti menggolongkan fungsi dari takhyul ini sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan masyarakat Alahan Panjang.



4.3 Sebagai Alat Pendidikan Anak

Terkait dengan fungsi ini ada beberapa kepercayaan rakyat seputar alam yakni sebagai berikut: 1) Jika Terlihatnya Puncak Masjid Di Dasar Danau Kembar Tandanya Danau Itu Ingin Minta Tumbal, 2) Jika Mau Mandi dan Berenang Di Danau Kembar Hendaklah Membaca Ayat-Ayat Pendek, 3) Ketika Ada Angin Puting Beliung Jangan Lupa Memegang Sabit, Nyiru dan Membaca Ayat-Ayat Pendek, 4) Ketika Berada Di Dalam Kebun Cabe Tidak Boleh Memakai Harum-Haruman Atau Parfum, 5) Jika Ada Perempuan Yang Sedang Haid Tidak Boleh Pergi Ke Kebun Cabe, 6) Memandikan Kucing Di Siang Hari Bisa Menyebabkan Hari Hujan, 7) Ketika Di Dalam Hutan Tidak Boleh Mengambil Air Langsung Dengan Periuk, 8) Jika Mau Berburu Rusa, Kambing dan Apa Saja Bentuk Jenisnya Harus Ditinggalkan Dagingnya Sebagian, 9) Kalau Di Dalam Hutan Tidak Boleh Menghela Ranting, 10) Kalau Mengambil Hasil Tanaman Tidak Boleh Pada Waktu Magrib, 11) Kalau Ada Angin Puting Beliung Yang Datang Tidak Boleh Berteriak, 12) Ketika Hari Hujan Tidak Boleh Berteduh Di Bawah Pohon Besar Nanti, 13) Jika Air Danau kembar Berubah Menjadi Warna Merah Tandanya Danau Itu Meminta Tumbal

1. Jika Terlihatnya Puncak Masjid Di Dasar Danau Kembar Tandanya Danau Itu Ingin Minta Tumbal

Seperti yang telah diketahui masjid merupakan tempat ibadah bagi umat beragama islam. Akan tetapi, ada sebuah kejadian aneh yang terjadi di danau kembar Nagari Alahan Panjang yaitu terlihatnya puncak masjid di dasar danau kembar ini.

Bagian atas yang terlihat dari bangunan masjid ini tidak sengaja terlihat oleh orang-orang yang akan menjadi tumbal.

Menurut informasi masyarakat sekitar, danau kembar yang terdapat di Nagari Alahan Panjang ini merupakan salah satu tempat yang dianggap sakral. Kesakralan itu ditunjukkan pada tingkah laku masyarakat yang lebih waspada akan fenomena alam yang terjadi di danau kembar ini yang biasanya terjadi sekali setahun. Ketika terjadi fenomena alam ini, keadaan lingkungan disana biasanya sepi dan aktivitas masyarakat pun tidak banyak dilakukan sampai keadaan membaik lagi.

Jika dilihat kesakralan danau ini tidak saja terjadi pada danau kembar akan tetapi juga terjadi di danau-danau lainnya dengan memperlihatkan sikap dan perilaku masyarakatnya. Menurut (R. Hamdani harahap, 2020) masyarakat Kaili lebih menekankan kesakralan yang dimiliki perairan danau Lindu, hutan, pantangan/tabu, ungkapan-ungkapan dan upacara-upacara lainnya. Kesakralan terhadap sumber daya alam terbentuk sikap dan perilaku mereka untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan adat. Dari pernyataan ini dapat dikatakan kesakralan yang terjadi di suatu tempat dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku masyarakatnya yang bisa menjadi wakil kesakralan di tempat itu ada.

Kesakralan danau kembar yang dibuktikan dengan sikap masyarakat yang selalu berhati-hati jika sudah ada salah seorang masyarakat sudah melihat puncak masjid di dasar danau kembar tersebut. Masyarakat Alahan Panjang mengaitkan gambaran puncak masjid ini menandakan bahwa kematian akan terjadi di danau

kembar. Seperti yang telah diketahui sebelum mayat dikuburkan pasti akan dishalatkan terlebih dahulu di masjid karena pada dasarnya masjid adalah tempat ibadah umat islam ketika masih hidup. Selain itu masjid juga sebuah tempat untuk mengingat sang pencipta bagi umat islam, selain tempat sholat dan mengaji akan tetapi masjid juga berfungsi untuk menyelenggarakan jenazah.

Ketaatan beragama masyarakat Alahan Panjang dari dulunya bisa dibilang baik. misalnya ketika ada orang yang meninggal dunia selalu diumumkan di masjid serta berbondong-bondong untuk menyolatkan jenazah tersebut. Dari ketaatan beragama masyarakat Alahan Panjang maka dapat juga dilihat bahwasanya masjid juga salah satu alasan mengapa terlihatnya puncak masjid di dasar danau kembar.

Terkait fungsi kepercayaan rakyat ini yaitu untuk mendidik anak serta masyarakat Alahan Panjang agar selalu berhati-hati di tempat-tempat yang bisa mencelakai. Apalagi tempat itu sudah memiliki kesakralan yang telah memakan korban dari dahulunya. Terutama kepada para petani dan para penangkapan ikan yang berada di sekitar danau kembar tersebut.

Seperti yang diketahui bahwa sebagian masyarakat di Alahan Panjang juga banyak berprofesi sebagai nelayan di danau kembar untuk menangkap ikan. Selain itu, masyarakat juga banyak berladang di tepi-tepi danau kembar tersebut. Maka dari itu kehati-hati sangat perlu digunakan dimanapun kita berada.

2. Tidak Boleh Mandi Dan Berenang Di Danau Kalau Tidak Membaca Ayat-Ayat Pendek, Nanti Bisa Membahayakan Diri Kita Sendiri

Mandi atau berenang merupakan salah satu aktivitas masyarakat Alahan Panjang yang tinggal di sekitar danau kembar. Apalagi bagi kalangan anak-anak dan pemuda sangat menyukai mandi dan berenang di danau kembar tersebut. Begitupun aktivitas lainnya tidak sedikit dari masyarakat Alahan Panjang menggunakan air danau untuk keperluan sehari-hari.

Begitu juga dengan Ayat-ayat pendek adalah sebuah doa yang harus dibaca ketika melakukan sebuah aktivitas berupa berenang dan mandi sangat perlu dilakukan. Apalagi di tempat-tempat yang dianggap sakral seperti danau yang diyakini ada penghuninya. Maksud dari penghuni disini yaitu seperti jin, iblis dan makhluk-makhluk gaib. Masyarakat Alahan Panjang percaya dengan membaca ayat-ayat pendek tersebut bisa terlindungi dari hal-hal yang bisa mencelakakan kita.

Jika dilihat masyarakat Alahan Panjang dari dahulunya taat sekali pada agamanya hal itu dibuktikan dengan adanya kepercayaan rakyat ini, yang mana masyarakat Alahan Panjang biasanya membaca doa sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas. Contohnya saja seperti berdoa sebelum makan dan sesudah makan, kebiasaan ini telah diajarkan dari dahulunya oleh orang tua maupun guru di sekolah. Bagi masyarakat Alahan Panjang berdoa ini menjadi sebuah kepercayaan rakyat yang akan dipatuhi oleh masyarakat Alahan Panjang ketika berada di danau kembar.

Apalagi kepercayaan rakyat masyarakat Alahan Panjang ini juga menyangkut pada tempat-tempat yang mengandung hal-hal mistis. Apalagi di danau kembar ini banyak sekali hal-hal mistis yang terjadi itu semua dibuktikan dengan peristiwa-peristiwa aneh yang terjadi di danau kembar tersebut seperti orang yang beraktivitas disana tiba-tiba terjatuh ke dalam danau sehingga meninggal, tenggelamnya orang ketika berenang dan lain sebagainya. Peristiwa tersebut juga pernah terjadi pada anak sekolah yang tenggelam karena tenggelam secara tiba-tiba tanpa sebab, kejadian itu terjadi pada Jumat hari 7 Februari 2020. Dari peristiwa tersebut dapat dikatakan bahwa danau kembar ini memiliki penghuni yang menyebabkan semua peristiwa itu terjadi.

Timbulnya kepercayaan rakyat atau takhyul ini yang berfungsi sebagai pendidik anak karena dengan membaca ayat-ayat pendek dan berdoa menambah rasa keyakinan kepada tuhannya. Pada dasarnya membaca doa ini sebelum melakukan aktivitas merupakan perbuatan yang baik dalam keagamaan. Begitupun juga dengan nilai-nilai kesopanan akan terasa bertambah karena pada dasarnya di tempat-tempat yang dianggap sakral seperti danau tersebut sudah pasti ada penghuninya. Selain itu kepercayaan rakyat ini juga mengingatkan agar selalu berhati-hati di tempat-tempat yang dianggap keramat.

Melakukan kegiatan dimanapun sudah biasa dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Apapun yang dilakukan sudah pasti menemukan aturan-aturan yang berlaku di tempat tersebut. Contohnya saja dalam kepercayaan rakyat ini secara

tidak langsung telah mengatur seseorang agar selalu membaca ayat-ayat pendek ketika mau berenang di dalam danau, seandainya tidak mematuhi aturan tersebut sudah pasti hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi pada tempat tersebut.

3. Ketika Ada Angin Puting Beliung Jangan Lupa Memegang Sabit, Nyiru dan Membaca Ayat-Ayat Pendek

Angin puting beliung merupakan salah satu gejala alam yang sangat berbahaya di dalam kehidupan manusia. Apalagi angin tersebut telah beredar di tengah-tengah masyarakat sudah pasti akan menghancurkan seluruh benda yang ada di sekitarnya. Masyarakat Alahan Panjang percaya bahwa kehadiran tersebut bisa diusir dengan memegang sabit, nyiru dan membaca ayat-ayat pendek.

Jika dilihat benda-benda yang dimaksud dapat mengusir angin ini juga memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia. Salah satu fungsinya adalah untuk penampi beras jika dilihat kegunaannya nyiru ini dapat disimpulkan bahwa nyiru ini bisa mengusir angin dengan melihat lebarnya permukaan nyiru ini. Begitu juga dengan benda-benda lainnya juga dilihat dari bentuknya yang tajam sehingga bisa dapat dikatakan bisa mengusir angin puting beliung tersebut.

Terkait fungsi yang terdapat di dalamnya takhyul ini adalah sebagai alat pendidikan. Takhyul ini juga mengajarkan bahwa selalu mengingat tuhan dan mengajarkan selalu berhati-hati dalam menghadapi bencana yang terjadi. Maka dari fungsi ini takhyul ini masyarakat terbiasa mengingat tuhannya jika terjadi gejala alam yang tidak baik.

4. Tidak Boleh Di Kebun Cabe Memakai Harum-Haruman Atau Parfum, Nanti Cabenya Bisa Layu Dan Mati

Cabe merupakan salah satu mata pencaharian di Nagari Alahan Panjang, yang mana bagi masyarakat Alahan Panjang cabe ini penting ketika mereka makan. Alahan panjang terkenal dengan penghasil cabe yang pedas atau disebut dengan (*lado darek*). Di Nagari Alahan Panjang ini banyak sekali ditemukan ladang cabe sebagai hasil tani yang telah dikembangkan dari dahulunya.

Masyarakat Alahan Panjang dikenal sebagai pekerja otoritas dalam melakukan sebuah pekerjaan di ladang maupun disawah. Cabe salah satu hasil tanaman di Alahan Panjang yang dikenal pedasnya. Tanaman cabe ini juga sangat mudah diserang hama, apalagi hama ini sangat mudah terangsang dengan wangi-wangian. Ketika wangi-wangian tersebut berada di ladang ini maka hama ini akan datang dan menyerang tanaman cabe tersebut.

Dari pernyataan diatas tanaman cabe ini sangat peka terhadap lingkungannya hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan hasil tanaman cabe tersebut. Masyarakat Alahan Panjang percaya harum-haruman yang dipakai oleh manusia ke kebun cabe dapat merusak pertumbuhan cabe. Maka dari itu masyarakat Alahan Panjang sangat melarang sekali jika ada orang memakai wangi-wangian masuk ke kebun cabe.

Terkait dengan fungsi takhyul ini adalah sebagai alat pendidikan secara etika dan moral, bahwa kelayakan sebagai seorang pekerja di ladang tentunya akan

dinegatifkan ketika penampilannya melebihi batas normal dimata masyarakat yang memiliki pekerjaan yang sama. Ketika nilai dan etikanya jelas dan dapat dipahami secara logis akan memberi pembelajaran yang hidup di tengah-tengah masyarakat dari dulunya sebagai pendidik etika sekaligus mendidik moral.

5. Perempuan Yang Sedang Haid Tidak Boleh Pergi Ke Kebun Cabe, Nanti Buah Cabenya Bisa Mati

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya cabe adalah salah satu mata pencaharian masyarakat Alahan Panjang. Maka tidak sedikit dari perempuan masyarakat Alahan Panjang akan ikut bekerja ke ladang cabe baik itu dalam keadaan haid maupun tidak. Terkadang sebagian masyarakat perempuan Alahan panjang tidak menyadari bahwasanya ketika sedang haid tidak boleh melakukan aktivitas di ladang cabe. Perempuan yang sedang haid itu bisa dikatakan belum bersih karena wanita tersebut sedang mengeluarkan darah kotor.

Fungsi dari takhyul ini yaitu sebagai alat pendidikan anak karena di dalam takhyul ini terselip nilai-nilai kesopanan yang mana seorang perempuan seharusnya jika ada halangan sebaiknya di dalam rumah saja. Misalkan saja seorang perempuan tersebut pergi ke ladang cabe tidak akan mungkin berdiam saja pasti saja banyak pergerakan sehingga haid tersebut akan kelihatan oleh kaum lelaki. Maka dari itu fungsi takhyul ini mengajarkan nilai-nilai kesopanan bagi kaum perempuan yang sedang haid.

6. Tidak Boleh Memandikan Kucing Di Siang Hari, Nanti Bisa Menyebabkan Hari Hujan

Kucing merupakan salah satu makhluk yang dipelihara oleh manusia dan tidak sedikit dari masyarakat Alahan Panjang menyukai kucing. Selain itu juga banyak kepercayaan rakyat yang menyangkut kucing ini. Salah satunya kepercayaan rakyat memandikan kucing pada siang hari akan mendatangkan hujan.

Kucing dapat disebut dengan hewan yang takut dengan air, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkah laku seekor kucing yang tidak mau dimandikan. Selain itu kucing juga memiliki cara tersendiri untuk membersihkan tubuh mereka agar selalu terlihat bersih dari kotoran. Tingkah laku kucing yang takut dengan air ini menimbulkan sebuah kepercayaan rakyat dari dahulunya salah satunya di Nagari Alahan Panjang.

Kepercayaan rakyat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Alahan Panjang yaitunya mereka percaya bahwasanya memandikan kucing ini dapat menyebabkan hujan berkepanjangan. Hal ini dipercayai kucing juga dapat meramalkan dan mempengaruhi cuaca buruk. Maka dari itu kepercayaan rakyat terhadap kucing di Nagari Alahan Panjang juga banyak diketahui oleh masyarakat sekitar.

Terkait Fungsi dari kepercayaan rakyat ini yaitu sebagai alat pendidik anak. Karena dalam takhyul ini tersimpan nilai-nilai moral yang mana takhyul ini mengajarkan rasa simpati pada seekor binatang yang tidak layak untuk dimandikan.

Pada dasarnya seekor kucing ini telah ada cara tersendiri untuk melakukan pembersihan diri mereka masing-masing.

7. Tidak Boleh Mengambil Air Langsung Dengan Periuk Di Dalam Hutan, Nanti Harimau Datang Memakan Kita

Hutan merupakan salah satu tempat orang terdahulunya beraktivitas untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Masyarakat Alahan Panjang masih memiliki aktivitas keluar masuk hutan baik itu untuk berburu maupun mencari binatang-binatang bisa dijual. Begitu juga dengan para pemuda dan pemudi melakukan pendakian ke gunung tentu saja akan tinggal disebuah hutan.

Kepercayaan rakyat ini juga menyangkut pada kelestarian lingkungan yang mana pada dasarnya mengambil air langsung menggunakan periuk itu tidak baik. Hal itu secara tidak langsung juga telah mengingatkan kepada masyarakat bahwa mengambil air seperlunya dan tidak membawanya pulang untuk keperluan pribadi. Apalagi air ini juga penting bagi kehidupan manusia jika diambil tidak sesuai keperluan maka masyarakat yang lain juga tidak dapat menggunakannya.

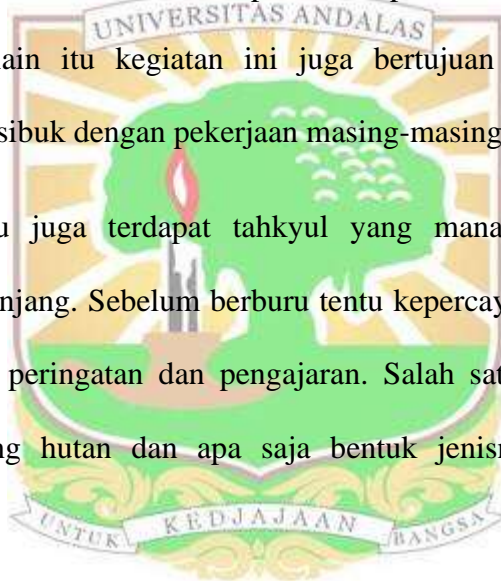
Terkait dengan fungsi takhyul ini adalah sebagai alat pendidikan secara etika kesopanan dan moral. Bahwa pada dasarnya manusia telah diajarkan tata krama dan kesopanan dari dahulu oleh orang tua maupun guru. Apalagi di setiap pekerjaan sudah ditentukan bagaimana tata cara melakukannya. Salah satu contohnya yaitu jika mengam bil sesuatu pasti sudah ada aturan dan fungsi masing-masingnya. Jika saja tidak sesuai dengan fungsi masing-masing maka nilai-nilai kesopanan itu berkurang.

Selain itu kepercayaan rakyat ini juga mengajarkan kepada masyarakat agar selalu menjaga kelestarian lingkungan agar potensi air tetap terjaga untuk masa kedepannya.

8. Jika Berburu Rusa, Kambing Dan Apa Saja Bentuk Jenisnya Harus Ditinggalkan Dagingnya Sebagian, Jika Tidak Nanti Rezeki Kita Akan Terhalang

Berburu merupakan salah satu hobi masyarakat Alahan Panjang. Seperti berburu babi, rusa, kijang, kambing hutan dan lain sebagainya. Kegiatan berburu tersebut cenderung dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu yang hidup sebagai organisasi sosial. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk selalu menjaga silaturahmi agar tidak sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Ketika berburu juga terdapat takhyul yang mana harus diketahui oleh masyarakat Alahan Panjang. Sebelum berburu tentu kepercayaan rakyat atau takhyul yang muncul sebagai peringatan dan pengajaran. Salah satunya takhyul jika mau berburu rusa, kambing hutan dan apa saja bentuk jenisnya harus ditinggalkan dagingnya sebagian.



Selain itu kepercayaan rakyat ini dilihat juga sebagai aturan-aturan agar selalu menjaga satwa yang ada dalam hutan. Hal ini juga salah satu bentuk pendukung aturan-aturan pemerintah agar tidak berburu secara liar bagaimana pemerintah mengatur selalu menjaga hewan-hewan agar terlindungi dari kepunahan. Maka dari itu kepercayaan rakyat yang telah hidup pada masa dahulunya dapat dikatakan bertujuan untuk melindungi agar hewan tersebut tidak selalu diburu.

Takhyul ini berfungsi sebagai alat pendidikan anak yang mana pada hakikatnya manusia telah diajarkan agar tidak tamak atau rakus untuk mengambil sesuatu. Seperti takhyul ini yang diturunkan oleh nenek moyang dahulunya mengajarkan kita agar tidak rakus dalam mengambil hasil. Oleh karena itu, masyarakat Alahan Panjang sangat mempercayai jika mengambil dan berburu harus meninggalkan danginnya sebagian.

9. Tidak Boleh Menghela Ranting Di Dalam Hutan, Nanti Dikejar Harimau

Mencari kayu dan ranting-ranting sudah biasa dilakukan oleh manusia untuk keperluan kehidupan sehari-hari pada zaman dahulunya. Masyarakat Alahan Panjang memiliki takhyul yaitu tidak boleh menghela ranting di sepanjang hutan karena bisa mengundang harimau datang. Oleh karena itu, jika masyarakat Alahan Panjang mencari kayu di hutan akan selalu ingat akan takhyul ini.

Pada dasarnya mengambil kayu atau ranting secara sembarangan itu juga dilarang demi pelestarian alam agar tetap terjaga dari hal-hal yang bersifat merusak lingkungan. Kepercayaan rakyat ini juga merupakan salah satu bentuk pendukung agar selalu mematuhi aturan-aturan yang telah ada. Maka dari itu kebiasaan-kebiasaan untuk pengambilan kayu di dalam hutan secara sembarangan akan berkurang.

Terkait fungsi kepercayaan rakyat ini adalah sebagai alat pendidik anak, hal ini bisa dilihat pada pekerjaannya yaitu dengan cara menghela akan terlihat mengurangi etika seseorang. Jika ada seseorang yang menghela suatu benda tanpa

alasan tertentu orang itu akan disebut sebagai orang yang pemalas. Dapat disimpulkan takhyul ini mengajarkan seseorang untuk tidak malas dalam suatu pekerjaan. Pada dasarnya sifat malas adalah sifat yang tidak baik yang tumbuh pada diri seseorang.

10. Tidak Boleh Mengambil Hasil Tanaman Pada Waktu Magrib, Nanti Tanaman Bisa Cepat Punah

Salah satu mata pencaharian masyarakat Alahan panjang adalah dari hasil tanaman seperti cabe, tomat, pokat dan lain sebagainya. Masyarakat Alahan Panjang meyakini bahwa mengambil hasil tanaman tersebut harus ada waktu tertentu untuk mengambilnya. Jika tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan maka hasil tanaman tersebut akan cepat punahnya.

Mengambil hasil tanaman pada sore hari ini dapat dikatakan akan mengalami kepunahan. Hal ini dibuktikan dengan keadaan suhu yang berbeda ketika hari sudah magrib tanaman tersebut sudah waktunya tidak bisa dipetik lagi. Karena sebab suhu yang telah berubah ketika hari magrib maka pertumbuhan dari suatu tanaman akan mudah mengalami kepunahan.

Dari sisi lain dapat dilihat pengambilan hasil tanaman ketika maghrib ini bisa dikaitkan dengan ketaatan masyarakat Alahan Panjang terhadap agamanya. Pada dasarnya umat islam ketika magrib diwajibkan untuk sholat dan beribadah serta tidak dianjurkan lagi untuk bekerja lagi. Hal itu biasanya juga berlaku pada anak-anak yang tidak boleh bermain ketika waktu magrib telah masuk. Seperti yang dinyatakan oleh

(Syamsul kurniawan, 2019) bahwa secara otentik pantang larang tidak dikenali dalam ajaran islam. Namun tidak sedikit dari pantang larang yang disandar-sandarkan pada hadis nabi. Salah satunya pantang larang yang menjadi fokus dalam tulisan ini yaitu pantang larang bermain di waktu magrib. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa larangan berkegiatan ketika magrib itu memang tidak baik pada pandangan agama islam.

Terkait fungsi dari kepercayaan rakyat ini yaitu sebagai alat pendidik anak karena bekerja ketika masuknya waktu maghrib tidaklah baik. Takhyul ini mengajarkan masyarakat Alahan Panjang untuk mengatur waktu. karena pada hakikatnya mengatur waktu ini sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam bekerja, beristirahat dan waktu untuk melakukan aktivitas lainnya.

11. Tidak Boleh Berteriak Berteriak Jika Ada Angin Puting Beliung, Nanti Angin Tersebut Cepat Mendatangi Rumah Kita

Angin puting beliung merupakan pusaran angin yang sangat cepat dan bergerak lurus ke semua arah. Fenomena alam ini sering sekali di Nagari Alahan Panjang dan selalu membuat masyarakat khawatir ketika bertemu dengan angin puting beliung ini. Karena bisa menghancurkan perumahan dan perkebunan masyarakat. Seperti yang dinyatakan dalam jurnal (Ridho darman, 2019) mengatakan bahwa puting beliung adalah angin yang berputar keluar dari awan *cumulonimbus* dengan kecepatan lebih dari 34,8 knots atau 64,4 km/jam. Dari pernyataan ini membuktikan bahwa angin puting beliung ini merupakan salah satu bencana yang dapat merugikan masyarakat.

Angin puting beliung ini bisa dikatakan sangat berbahaya hal ini dilihat dari bentuk pusaran yang mengerikan serta kepekaan angin di lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat Alahan Panjang percaya dengan menenangkan diri dan berdiam diri serta membaca doa bisa selamat dari angin puting beliung yang datang. Biasanya setelah angin puting beliung ini di lingkungan masyarakat, lalu pusaran angin ini akan bergerak kearah danau kembar serta membuat pusaran lagi disana.

Fungsi dari kepercayaan rakyat ini yaitu sebagai alat pendidikan kepada anak dan masyarakat Nagari Alahan Panjang. Takhyul ini mengajarkan sebuah sikap dan nilai-nilai kesopanan agar selalu tenang menghadapi sebuah masalah yang terjadi. Baik itu dalam menghadapi sebuah gejala alam, bencana dan permasalahan-permasalahan yang lainnya.

Fungsi dalam takhyul ini sangat berguna untuk mendidik seseorang apalagi dikalangan anak-anak yang masih bisa diajarkan melalui takhyul ini. Dengan ajaran yang baik seperti itu maka anak-anak tersebut akan memiliki sikap tenang dan memiliki dasar nilai-nilai moral sebagai kepribadian mereka kelak. Dengan demikian kepercayaan rakyat ini sangat bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

12. Tidak Boleh Berteduh Di Bawah Pohon Besar, Nanti Disambar Oleh Petir

Hujan merupakan salah satu fenomena alam bagi kehidupan. Hujan terdiri dari hujan ringan, hujan sedang dan hujan lebat disertai petir. Secara tidak langsung ketika hujan datang tempat berteduh lebih tepatnya memilih pohon untuk berteduh,

namun bagi Masyarakat Alahan Panjang berteduh di bawah pohon sangatlah berbahaya. Menghindari berteduh di bawah pohon saat hujan merupakan hal yang tepat. Menurut Badan Meteorology Klimatologi dan Geofisika (BMKG), pohon rawan disambar petir karena dalam kondisi basah, pohon dapat menghantarkan arus listrik. Sehingga ketika puncak pohon disambar petir tersebut dapat berpotensi menjaral hingga akar (Addina zulfa fa'izah, 2019).

Masyarakat Alahan panjang mempercayai bahwa berteduh di bawah pohon bisa disambar petir. Menurut masyarakat sekitar di bawah pohon yang besar biasanya ada penunggu dan jinnya yang telah biasa disambar petir. Karena sering sekali pohon-pohon besar itu disambar petir maka dari itulah larangan tidak boleh berteduh di bawah pohon.

Seperti yang telah diketahui berteduh di bawah pohon besar itu sangat disukai oleh kalangan masyarakat. Namun hal itu sangatlah berbahaya menurut orang-orang terdahulu untuk berteduh di pohon-pohon besar karena bisa disambar petir. Apalagi di kalangan petani masih suka berteduh di bawah-bawah pohon ketika datangnya hujan.

Terkait dengan fungsi takhyul ini yaitu sebagai sistem pendidikan anak dan masyarakat Alahan panjang. Takhyul ini mengajarkan untuk selalu menjaga kesehatan dari cuaca yang tidak baik. Seperti yang kita ketahui pohon bukanlah tempat yang efektif untuk berteduh walaupun bisa itu hanya bersifat sementara. Maka

dari itu takhyul ini juga mengajarkan bahwa tidak baik melakukan perbuatan yang sia-sia seperti yang dicontohkan pada takhyul ini.

Selain itu fungsi dari kepercayaan ini mengingatkan agar selalu hati-hati dimanapun kita berada. Apalagi di tempat-tempat yang bisa membahayakan diri sendiri, seperti berteduh dibawah pohon yang sangat rawan disambar petir. Maka dari itu kewaspadaan perlu dilakukan untuk keselamatan dalam kehidupan.

13. Jika Air Danau kembar Berubah Menjadi Warna Merah Tandanya Danau Itu Meminta Tumbal

Fenomena alam ini juga terjadi di danau kembar, yang mana air danau tersebut berubah warna menjadi merah. Danau yang berwarna merah tersebut adalah sebuah bentuk kematian hal ini dibuktikan dengan fenomena alam yang mengerikan ditambah lagi warna air yang berbentuk darah. Sehingga masyarakat Alahan Panjang mempercayai bahwa fenomena alam ini akan terjadi sebuah kematian. Maka dari itu takhyul yang hidup ditengah Masyarakat Alahan Panjang meyakini bahwa danau kembar ini bisa memakan korban jika pertanda tersebut telah muncul.

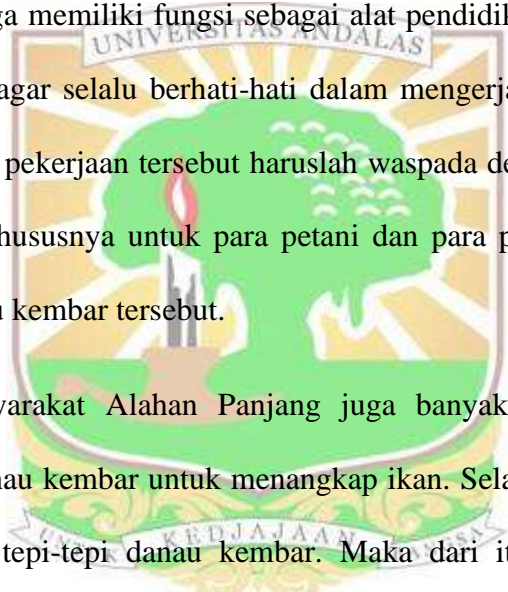
Jika dikaji secara ilmiah perubahan warna danau ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya pencemaran air danau yang disebabkan oleh manusia, ada yang disebabkan oleh pantulan matahari dan lain sebagainya. Terkait fenomena ini, ilmuan berpendapat bahwa perubahan warna air di danau tersebut telah berubah sehingga mempercepat pertumbuhan ganggang merah di dalam air (Novianty dan tivan rahmat:

2020). Dari pendapat ini maka jelaslah fenomena alam berubahnya air danau ini disebabkan oleh faktor alam secara ilmiah.

Masyarakat Alahan Panjang mengaitkan peristiwa ini sebagai kepercayaan rakyat yang menjadikan sebuah pertanda akan ada sebuah kematian. Petanda itu dikaitkan dengan perubahan warna air yang menakutkan sehingga masyarakat Alahan Panjang meyakini bahwa danau tersebut akan meminta tumbal.

Takhyul ini juga memiliki fungsi sebagai alat pendidik anak yang mana pada takhyul ini mendidik agar selalu berhati-hati dalam mengerjakan sebuah pekerjaan. Dimana dalam sebuah pekerjaan tersebut haruslah waspada dengan hal-hal yang bisa mencelakai kita. Terkhususnya untuk para petani dan para penangkapan ikan yang berada di sekitar danau kembar tersebut.

Sebagian masyarakat Alahan Panjang juga banyak mata pencahariannya sebagai nelayan di danau kembar untuk menangkap ikan. Selain itu, masyarakat juga banyak berladang di tepi-tepi danau kembar. Maka dari itu banyak juga timbul kepercayaan-kepercayaan rakyat di sekitar danau tersebut salah satunya kepercayaan rakyat air danau berubah menjadi warna merah yang berfungsi sebagai alat pendidik anak agar selalu berhati-hati.



4.4 Sebagai Alat Pemaksa Dan Pengawas Agar Norma-Norma Masyarakat Selalu Dipatuhi Anggota Kolektifnya

Terkait dengan fungsi ini ada beberapa kepercayaan rakyat seputar alam yakni sebagai berikut: 1) Jika Warna Air Danau Kembar Terbagi Dua Itu Tandanya Ada Bencana Yang Akan Datang

1. Jika Warna Air Danau Kembar Terbagi Dua Itu Tandanya Ada Bencana Yang Akan Datang

Seperti yang telah diketahui bencana merupakan salah satu gejala alam yang sangat merugikan makhluk hidup di permukaan bumi. Menurut (Siti numawah sinaga, 2015) bencana merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan dimana hal itu berada diluar kemampuan manusia untuk dapat mengendalikannya, disebabkan oleh faktor alam atau manusia atau sekaligus oleh keduanya. Dari pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa bencana terjadi oleh faktor manusia dan alam. Jika dilihat dari kepercayaan rakyat di Nagari Alahan Panjang biasanya bencana yang akan terjadi ditandai oleh fenomena alam yaitu berubahnya air danau menjadi dua. Perubahan warna air danau ini diyakini oleh masyarakat Nagari Alahan Panjang sebagai tanda datangnya bencana, contohnya seperti angin puting beliung, tanah longsor, gempa bumi dan bencana lainnya.

Jika dikaji secara ilmiah perubahan warna air danau ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Contohnya perubahan yang disebabkan oleh bayangan perbukitan di sekitar danau dan bisa jadi perubahan warna tersebut terjadi karena ganggang di danau kembar itu. Dengan perubahan-perubahan air danau ini, maka bentuk dan suasana di danau seakan-akan menandakan akan terjadi sesuatu yang tidak baik. hal

ini juga terjadi pada danau-danau lainnya di Indonesia seperti yang dikutip dari (idntimes.com, 2020) “air danau linow berubah bukan tanpa sebab, sebabnya air danau ini mengandung belerang tinggi sehingga air danau berubah warna”. Dari kutipan di atas maka jelaslah perubahan air danau ini ada penyebabnya secara ilmiah.

Dengan suasana danau yang begitu aneh masyarakat Alahan Panjang mempercayai bahwa petanda fenomena alam ini sebagai tanda adanya bencana yang akan terjadi. Bagi masyarakat Alahan Panjang juga mempercayai bahwa pertanda tersebut memberikan gambaran agar tetap menjaga lingkungan sekitar danau, contohnya seperti tidak membuang sampah sembarangan, tetap menjaga air dari pencemaran polusi yang tidak baik serta selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Kepercayaan rakyat ini mengajarkan bahwa selalu menjaga kelestarian dan kebersihan alam terutama pada keindahan fenomena alam yang terjadi di danau kembar. Menurut takhyul yang beredar warna air danau tersebut terbagi menjadi dua sebagian warna biru dan sebagian lagi berwarna coklat atau berwarna keruh.

Fenomena alam ini juga memberi ajaran pada masyarakat Alahan Panjang untuk selalu berhati-hati dan tetap waspada ketika akan datangnya bencana. Terutama pada masyarakat yang tinggal di dekat danau kembar yang rawan akan terjadinya bencana tersebut. Maka pelestarian dan penjagaan alam sangatlah penting untuk keselamatan dalam kehidupan.

Sebagai masyarakat yang memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga kebersihan alam, maka orang-orang terdahulu membuat takhyul-takhyul yang

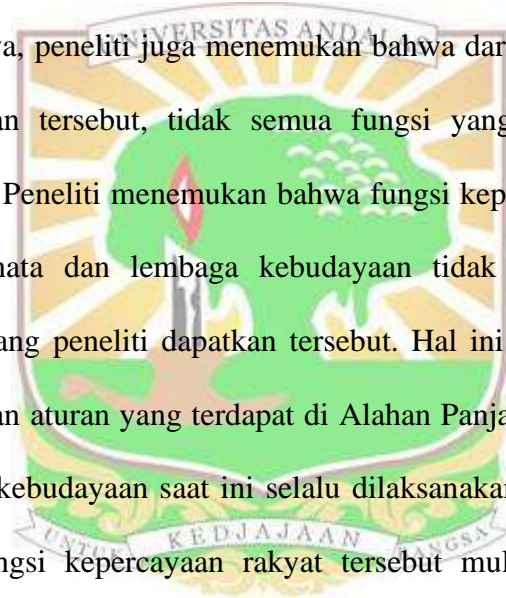
menakutkan agar semua masyarakat mau menjaga dan melindungi alam. Apalagi di nagari Alahan panjang memiliki beberapa destinasi wisata yang patut dijaga untuk masa ke depannya. Oleh karena itu takhyul yang diciptakan oleh masyarakat Alahan panjang menjadi fungsi sebagai alat mengajar dan mendidik masyarakat itu sendiri.

Kepercayaan rakyat ini berfungsi sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat Alahan Panjang yang tetap dipatuhi. Dalam kepercayaan rakyat ini mengajak masyarakat sekitar untuk mematuhi aturan yang telah dibuat oleh masyarakat sekitar dan pemerintah. Sebagaimana aturan ini telah berlaku pada masa dahulunya untuk selalu menjaga lingkungan dari hal-hal yang bisa merusak alam dan lingkungan sekitar. Dari fungsi ini takhyul ini masyarakat maupun pengunjung bisa selalu menjaga ketertiban yang ada di tempat-tempat yang dianggap sakral misalkan seperti danau, telaga, hutan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis terhadap 20 kepercayaan rakyat yang peneliti dapatkan, mayoritas setiap kepercayaan rakyat tersebut memiliki fungsi yaitu sebagai media pendidikan anak. Sesuai dengan pendapat Bascom, fungsi kepercayaan rakyat tersebut diantaranya (1) sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan anak, (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mendapatkan bahwa 20 kepercayaan rakyat yang peneliti dapatkan tersebut memiliki fungsi sebagai media pendidikan

anak. Alasan peneliti mendapatkan fungsi tersebut karena mayoritas dari 20 kepercayaan tersebut memiliki nilai-nilai positif yang berguna bagi anak-anak. Nilai-nilai tersebut seperti adanya nilai yang mengajarkan untuk selalu bersikap hati-hati dalam bertindak, adanya nilai moral yang dapat dipahami dan berguna bagi anak-anak saat melakukan aktivitas di alam, seperti saat melakukan panen cabe di kebun dan lain sebagainya. Sekaligus mampu mengajarkan nilai-nilai kesopanan yang berguna bagi anak-anak saat melakukan hubungan dengan manusia maupun dengan alam. Hasil selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa dari 20 kepercayaan rakyat yang peneliti temukan tersebut, tidak semua fungsi yang disampaikan Bascom terdapat di dalamnya. Peneliti menemukan bahwa fungsi kepercayaan rakyat sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan tidak terdapat di dalam 20 kepercayaan rakyat yang peneliti dapatkan tersebut. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sistem pengukuhan aturan yang terdapat di Alahan Panjang saat ini. Pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan saat ini selalu dilaksanakan dengan sistem hukum tertulis. Sehingga fungsi kepercayaan rakyat tersebut mulai ditinggalkan karena dipandang tidak bersifat transparan dan kurang efektif jika diterapkan untuk pranata dan lembaga kebudayaan saat ini



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepercayaan rakyat seputar alam di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil peneliti kumpulkan sebanyak 20 folklor kepercayaan rakyat seputar alam. Serta menjelaskan fungsi masing-masing kepercayaan rakyat seputar alam.

Berdasarkan analisis fungsi maka dari 20 data kepercayaan rakyat tersebut terdapat enam kepercayaan rakyat sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, tiga belas kepercayaan rakyat sebagai alat pendidikan anak, dan satu sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

5.2 Saran

Kepercayaan rakyat seputar alam sangatlah penting bagi generasi penerus. Apalagi pada kalangan anak-anak dan generasi muda untuk melestarikan identitas bangsa dan kolektif. Pada penelitian ini peneliti akan memberi beberapa saran agar kepercayaan rakyat seputar alam ini tetap terjaga pada masa yang akan datang.

1. Peneliti berharap agar masyarakat Alahan Panjang khususnya pada kalangan muda untuk lebih memperhatikan lagi kebudayaan yang pernah diturunkan oleh nenek moyang terdahulu.
2. Diharapkan kepada masyarakat Nagari Alahan Panjang selalu mewariskan kepercayaan rakyat seputar alam yang memiliki nilai-nilai moral, nilai-nilai kesopanan dan nilai-nilai pendidikan agar pendokumentasian ini bisa menjadi alat pendidikan bagi generasi penerus.



DAFTAR PUSTAKA

- Andheska, H. (2018). *Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat*. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 2(1), 22-28.
- Andheska, Harry. (2018). “*Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat*”. *Journal Basindo*. Vol 2, No 1
- Danandjaja, James. (1991). “*Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain*”. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Darman, R. (2019). *Analisis Data Kejadian Bencana Angin Puting Beliung Dengan Metode Online Analytical Processing (Olap)*. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v2i1.298>
- Endraswara, suwardi. (2003). *Metodologi penelitian folklor. (konsep, teori dan aplikasi)*. Yogyakarta. Media preesindo.
- Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2016). *Struktur, Nilai Dan Fungsi Pada Kepercayaan Rakyat Masyarakat Desa Cikahuripan Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi*. *utile: Jurnal Kependidikan*, 2(2), 175183.
- Harahap, R. H., Antropologi, P., & Fakultas, S. (2020). *Kearifan Tradisional Batak Toba Dalam Memelihara Ekosistem Danau Toba*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, 1(2020), 1–18.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, S. (2019). *Pantang Larang Bermain Waktu Magrib (Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas)*. *Jurnal Living Hadis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1629>
- Pengantar, K. (2019). *Monografi Nagari Alahan Panjang*
- Sabaruddin. (2018). *Identifikasi Potensi Pakan Burung Elang Pada Areal Padang Rumput Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin*. *Rogram Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar*, 319–324.
- Sinaga, N. . (2015). *Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam*, *Jurnal ilmiah “INTEGRITAS*. 1(1), 1,2.
- Syukri, Ahmad. (2016). “*Ungkapan Larangan pada Masyarakat Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*”. *Skripsi*. Padang: STKIP .

- Tomi, A. (2015). *Kepercayaan Rakyat yang Berhubungan dengan Cerita Kuburan Panjang Di Jorong Aua Kuniang Kanagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam (Analisis Fungsionalisme R. William Bascom)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Widhiono, I. (2014). *Keragaman dan Kelimpahan Kupu-Kupu Endemic Jawa (Lepidoptera: Rhopalocera) di Hutan Gunung Slamet Jawa Tengah Diversity. Jurnal Biospecies, 7(2), 59–67.*
- Widiana, A., Iqba, R. M., & Yuliawati, A. (2017). *Estimation of the Extent and Development of the Brontok Elang (Nisaetus Cirrhatus) Exploration Area Post Rehabilitation at the Kamojang Garut Elang Conservation Center in West Java. Issn 1979-8911, X(2), 1–15.*
- WS. Hasanuddin. (2015). *“Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Kehamilan, Masa Bayi, Dan KanakKanak Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo”*. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya. Vol 1, No 2
- Yelly, Prina. (2019). *“Analisis Makhluk Superior (NAGA) Dalam Legenda Danau Kembar”*Journal Sarunai Bahasa Indonesia. vol 16, no 2



Lampiran 1

Daftar Nama Informan

1. Nama : Angku Mangkuto
Umur : 70 Thn
Pekerjaan : Niniak Mamak
Suku : Melayu
Alamat : Alahan Panjang
2. Nama : Ibu Nur
Umur : 49 Thn
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Suku : Melayu
Alamat : Alahan Panjang
3. Nama : Pak Edi
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Petani
Suku : Bendang
Alamat : Alahan Panjang
4. Nama : Tek Sani
Umur : 45thn
Pekerjaan : Guru TK
Suku : Caniago
Alamat : Alahan Panjang



5. Nama : Angku Malin
Umur : 60 Thn
Pekerjaan : Petani
Suku : Caniago
Alamat : Alahan Panjang

6. Nama : Tek Bani
Umur : 42 Thn
Pekerjaan : Petani
Suku : Bendang

7. Nama : Amak Janiah
Umur : 78 Thn
Pekerjaan : Petani
Suku : Malayu
Alamat : Alahan Panjang

8. Nama : Angku Ranih
Umur : 63 tahun
Suku : Caniago
Alamat : Alahan Panjang



Lampiran 2

1. Alahan Panjang



(Sumber Gambar 1 Bersama Informan Angku Manguto, 15 Juni 2021)

2. Alahan Panjang



(Sumber Gambar 2 Bersama Informan Ibu Inur, 17 Juni 2021)

3. Alahan Panjang



(Sumber Gambar 3 Bersama Pak Edi, 18 Juni 2021)

4. Alahan Panjang



(Sumber 4 Bersama Informan Ibu Sani, 20 Juni 2021)

5. Alahan Panjang



(Sumber 5 Bersama Informan Angku Malin, 18 Juni 2021)

6. Alahan Panjang



(Sumber 6 Bersama Informan Ibu Baini, 20 Juni 2021)

7. Alahan Panjang



(Sumber 7 Bersama Informan Janiah, 25 Juni 2021)

